

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
(Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2010-2014)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Keuangan Syariah



**ALI IDRUS
2013520129**

**Program Pascasarjana Magister Manajemen Keuangan Syariah
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta
2016 M / 1437 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ali Idrus
NPM : 2013520129
Program Studi : Keuangan Syariah
Judul Tesis : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2010-2014)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut di atas beserta isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri.
2. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya bersedia dikenakan sanksi, dituntut sanksi, dituntut di muka pengadilan dan dicabut di muka pengadilan dan dicabut segala wewenang serta hak saya yang berhubungan dengan ijazah dan gelar akademik Magister Keuangan Syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Jakarta, 22 Februari 2016



Ali Idrus

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : Ali Idrus
NIM : 2013520129
JURUSAN : Magister Keuangan Syariah
BIDANG/KONSENTRASI : Perbankan Syariah
JUDUL TESIS : Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap
Return On Equity (ROE)

Jakarta, 5 September 2016

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Eng Saiful Anwar, SE, Ak, M.Si

Mengetahui,



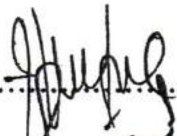

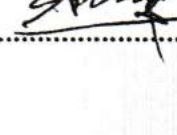
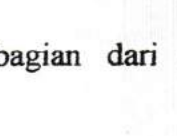
Prof. Dr. Fathurrahman Djamil, MA

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Ali Idrus
NIM : 2013520129
Program Studi : Pasca Sarjana Keuangan Syariah
Judul Tesis : Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE) (studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2010-2014)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Pasca Sarjana Keuangan Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Saiful Anwar, SE. Ak, M.Si (..........)
Penguji : Prof. Dr. Fathurrahman Djamil, MA (..........)
Penguji : Dr. Mustafa Edwin N (..........)
Penguji : Dr. H.Jafril Khalil, MA (..........)

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.)

Jakarta, ... *September* ... 2016

Direktur




Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, MA.

ABSTRAK

Nama : Ali Idrus
Program Studi : Pasca Sarjana Keuangan Syariah
Judul : Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE) (studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2010-2014)

Penelitian ini meneliti pengaruh antara faktor internal dan eksternal terhadap Return On Equity (ROE) studi pada bank umum syariah periode 2010-2014. Efektivitas manajemen bank umum syariah dalam menjalankan usahanya akan mempengaruhi profit dan ekuitas bank tersebut. *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini menggambarkan profitabilitas suatu usaha. Dalam teori profitabilitas ada 2 faktor yg mempengaruhi profitabilitas pada bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah harga kurs dan inflasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel bank umum syariah terbanyak yaitu 7 bank umum syariah di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, KURS berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE. NPF, berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci : *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), kurs, inflasi, bank umum syariah.

ABSTRACT

Nama : Ali Idrus
Program Studi : Pasca Sarjana Keuangan Syariah
Judul : The Influence of Internal and Eksternal Factor To Return On Equity (ROE) (Study on Syaria Banks in Indonesia Year 2010-2014)

This study examines the influence of internal and external factors to Return On Equity (ROE), study on sharia banks 2010-2014 period. The effectiveness of the management of Islamic banks in the operations will affect profit and equity of the bank. Return On Equity (ROE) describe profitability of an entity. In the theory of profitability there are 2 factors that affect the profitability of the bank, namely internal factors and external factors. Internal factors in this research is the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses Operating Income (BOPO) and external factors in this study are the exchange rates and inflation. While profitability in this study using a proxy Return On Equity (ROE). This study uses secondary data with samples of most Islamic banks are seven Islamic banks in Indonesia period 2010 to 2014. The results showed that the CAR, BOPO, FDR, EXCHANGE negative and significant effect on ROE. NPF negative but insignificant effect on ROE on Islamic Banks in Indonesia. While the inflation variable and not significant positive effect on ROE on Islamic Banks in Indonesia.

Keywords: Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses Operating Income (BOPO), exchange rates, inflation, sharia banks.

النبة التمهيديفة

الاسم : علي إروس

البرنامج الدراسي : الماجستير في التمويل الشرعي

الموضوع : أفر العامل الداخلي والخارجي في العائد على حقوق

المساهمين (دراسة في البنك العام الشرعي الإندونيسي عام 2010-2014)

قام البحث بالبحث عن أفر العوامل الداخلية والخارجية في العائد على

حقوق المساهمين (REO) دراسة في البنك العام الشرعي الإندونيسي عام

2010-2014. فعالية إدارة البنك العام الشرعي في عمله ستؤثر في ربحه

وحقوق مساهميه. والعائد على حقوق المساهمين (REO) في هذا البحث

تصور ربحية العمل. وفي نظرية الربحية هناك عاملان تؤثران في ربحية البنك،

وهما العامل الداخلي والعامل الخارجي. والعامل الداخلي في هذا البحث هو

نسبة كفاية رأس المال (CAR)، والتمويل المتعثرة (NPF)، ونسبة التمويل

للإيداع (FDR)، ومصرفات التشغيل للدخل التشغيلي (BOPO)،

والعامل الخارجي في هذا البحث هو أسعار صرف العملات والتضخم. ومصدر

هذا البحث هو المعلومات الثانوية بأكثر العينات من البنك العام الشرعي وكان العدد سبعة البنوك الشرعية في إندونيسيا من خلال عام 2010 حتى العام 2014. ونتيجة البحث هو أن CAR BOPO FDR وصرف العملات لها أثر سلبي وهام في ROE. و NPF له أثر سلبي وغير هام في REO البنك العام الشرعي في إندونيسيا. أما المتغير التضخم له أثر إيجابي وغير هام في REO البنك العام الشرعي في إندونيسيا.

الكلمة الدليلية : العائد على حقوق المساهمين (REO)،
نسبة كفاية رأس المال (CAR)، والتمويل المتعثرة (NPF)، ونسبة التمويل للإيداع (FDR)، ومصرفات التشغيل للدخل التشغيلي (BOPO)،
صرف العملات، التضخم، البنك العام الشرعي.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia yang menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah. Ini merupakan suatu peluang bagi bank syariah di Indonesia untuk dapat menjadi perusahaan terbuka dan memperdagangkan sahamnya di BEI agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Efektivitas manajemen bank umum syariah dalam menjalankan usahanya akan mempengaruhi profitabilitas dan equitabilitas bank tersebut. *Return On Equity (ROE)* dalam penelitian ini menggambarkan profitabilitas suatu usaha. Dalam teori profitabilitas ada 2 faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Bank Indonesia telah menetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. Faktor-faktor yang dinilai antara lain: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), manajemen (*management*) diantaranya rasio efisiensi (BOPO), rentabilitas (*earning*) diantaranya Return On Equity (ROE), likuiditas (*liquidity*), solvabilitas diantaranya *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) diantaranya adalah rasio *Non Performing Financing (NPF)*. Itulah mengapa dalam penelitian ini faktor internal dan eksternal terhadap Return On Equity (ROE) yang diteliti yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk faktor internal dan factor eksternal dalam penelitian ini adalah harga kurs dan inflasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel bank umum syariah terbanyak yaitu 7 bank umum syariah di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Sehingga penelitian ini menggunakan data yang terkini dengan sampel Bank Umum Syariah terbanyak yaitu 7 Bank Umum Syariah. Data didapat dari Laporan keuangan perbankan syariah umumnya terdiri dari analisa rasio yang dapat digunakan oleh manajer keuangan maupun pihak yang memiliki

kepentingan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, FDR, KURS berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE. NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syn	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (◌) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau difong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathjah</i>	a	a
ي	<i>kasrah</i>	i	i
و	<i>djammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathjah dan wa></i>	ai	a dan i
او	<i>fathjah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَى : *hauila*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i> >
نَجَاتِنَا	: <i>najjainna</i> >
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمِّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'adhwuwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*>.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> > (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> > (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلدان	: <i>al-bila>du</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'muru>na
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئَةٌ	: syai'un
أَمِيرَةٌ	: umirtu

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Lembar Pernyataan Keaslian Tesis	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji, Pembimbing dan Direktur	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Abstrak Bahasa Arab.....	viii
Ringkasan Eksekutif	x
Pedoman Transliterasi Arab dan Latin	xii
Daftar Isi	xvii
Daftar Tabel	xx
Daftar Gambar	xxi
Daftar Singkatan	xxii
Daftar Lampiran	xxiii
Daftar Istilah.....	xxiv
ISI TESIS	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kerangka Berpikir.....	14
1.5 Kegunaan Penelitian	15
1.6 Metode Penelitian	15
1.7 Sistematika Penelitian	16
BAB II TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Pengertian Perbankan	18
2.1.2 Jenis-jenis Bank	18

2.1.3	Kinerja Perbankan	21
2.1.4	Laporan Keuangan	22
2.1.5	Profitabilitas (Earning)	24
2.1.6	CAR	26
2.1.7	NPF	27
2.1.8	BOPO	28
2.1.9	Nilai Tukar	29
2.1.10	FDR	31
2.1.11	Inflasi	32
2.2	Penelitian Terdahulu	34
2.3	Hipotesis	39
2.3.1	Pengaruh CAR Terhadap ROE	39
2.3.2	Pengaruh BOPO Terhadap ROE	40
2.3.3	Pengaruh NPF terhadap ROE	41
2.3.4	Pengaruh FDR Terhadap ROE	42
2.3.5	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap ROE	43
2.3.6	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR terhadap ROE	44
2.4	Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN		47
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	47
3.1.1	Variabel Penelitian	49
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	50
3.2	Jenis dan Sumber Data	54
3.3	Sampel	54
3.3.1	Metode Pengumpulan Data	55
3.4	Metode Analisis Data	56
3.4.1	Statistik Deskriptif	56
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	56
3.4.3	Uji Regresi	59
3.4.4	Pengujian Hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	63
4.2 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian	63
4.3 Uji Asumsi Klasik	70
4.3.1 Uji Normalitas	70
4.3.2 Uji Multikolinieritas	72
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	73
4.4 Uji Regresi	76
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.4.1.1 Koefisien Determinasi	78
4.4.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ..	79
4.4.1.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	81
4.4.2 Interpretasi Hasil	82
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
5.3 Keterbatasan Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rasio Keuangan Bank Umum Syariah, Kurs Dollar, dan inflasi.....	7
Tabel 1.2	Pertumbuhan Rasio Keuangan BUS, Kurs Dollar, dan inflasi pertahun.....	9
Tabel 3.1	Kriteria Penentuan Sampel	54
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	55
Tabel 4.1	Hasil analisis descriptive data.....	64
Tabel 4.2	Normalisasi Distribusi Data.....	67
Tabel 4.3	Deskriptive statistic tranformasi	69
Tabel 4.4	Uji Normalitas One - Sampel.....	72
Tabel 4.5	Koefisien Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.6	Spearman's Rho.....	75
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	80
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	46
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	70
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot	71
Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot	74

DAFTAR SINGKATAN

1. BUS : Bank Umum Syariah
2. BEJ : Bursa Efek Jakarta
3. SBI : Suku Bunga Indonesia
4. CAR : Capital Adquacy Ratio
5. ROE : Return On Equity
6. NPF : Non Performing Financing
7. FDR : Finance Deposit Ratio
8. BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional
9. PSAK : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
10. BIS : Bank International Settelment
11. ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penelitian	101
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	112

DAFTAR ISTILAH

1. *Capital* = Modal
2. *Asset Quality* = Kualitas Aset
3. *Revabilitas* = Earning = Tingkat Keuntungan
4. *Liquidity* = Likuiditas
5. *Sensitivity to Market Risk* = Sensitivitas terhadap resiko pasar
6. *Rate of Return* = Angket Pengembalian
7. *Kurs* = Nilai Tukar
8. *Retail Banks* = Bank Retail
9. *Corporate Banks* = Bank Korporasi
10. *Commercial Banks* = Bank Komersial
11. *Rural Banks* = Bank Pedesaan
12. *Development Banks* = Bank Pembangunan
13. *Riba* = Bunga
14. *Mudharabah* = Prinsip Bagi Hasil
15. *Musyarahah* = Prinsip Penyertaan Modal
16. *Murobahah* = Prinsip Jual Beli
17. *Ijarah* = Prinsip Sewa Menyewa
18. *Agent of Trust* = Lembaga landasannya adalah ..
19. *Agent of Development* = Kegiatan Bank menghimpun dan menyalurkan dana
20. *Agent of service* = Lembaga memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi
21. Inflasi = Keadaan yang ditandai adanya peningkatan harga-harga
22. Apresiasi = Peningkatan nilai tukar
23. Financial statement analysis = Analisis Laporan Finansial
24. Statistic Descriptive = Analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dalam jumlah hitungannya
25. Exchange rate = Menentukan nilai tukar
26. Monetary approach = Pendekatan moneter
27. Asset market approach = Pendekatan pasar asset
28. Foreign currency = Mata uang asing
29. Domestic currency = Mata uang domestic
30. Absolute purchasing power parity = Keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia yang menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah. Dengan potensi itu, Indonesia diharapkan menjadi pelopor dan tujuan industry keuangan syariah di ASEAN atau dunia. Diawali dengan era baru dalam hubungan integrasi perekonomian dan perdagangan dalam bentuk Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Sehingga, perbankan syariah nasional harus menyiapkan diri berkompetensi dengan bank syariah dari Negara ASEAN, khususnya Malaysia yang berkembang pesat dengan market share mencapai 25% (Alamsyah, 2015: 1). Tahun 2013 market share perbankan syariah Indonesia di kisaran 5%. Ini merupakan suatu peluang bagi bank syariah di Indonesia untuk dapat menjadi perusahaan terbuka dan memperdagangkan sahamnya di BEI agar dapat bersaing dengan konvensional. Banyaknya bank syariah yang akan masuk pasar modal yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat (Kontan, 2012). Sedangkan Bank Panin Syariah sudah mendahului tercatat pada pasar modal. Sangat penting untuk dapat mengetahui kondisi Bank Umum Syariah di Indonesia, agar dapat mempersiapkan diri dalam kompetensi MEA ataupun dunia. Penelitian sebelumnya yang membahas kesiapan BUS menghadapi MEA adalah Hayat (2014: 293-314), namun penelitian Hayat masih bersifat penelitian literature dan belum memperoleh bukti secara empiris.

Bank Umum Syariah merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (surplus dana) dan pihak yang kekurangan dana (defisit unit)

dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan fungsi tersebut *corporate* atau dalam hal ini bank sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas, sehingga suatu bank tidak hanya bertanggung jawab kepada investor tetapi juga kepada masyarakat luas. Bank mendapatkan sejumlah dana dari berbagai individu dalam masyarakat dan menjadikan bank bertanggung jawab kepada sekelompok masyarakat yang terdiri dari investor. Santoso, et al menjelaskan dalam Anindita, 2012: 2, bahwa kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Fungsi yang terakhir adalah *agent of services*. Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa – jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum (UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan).

Oleh sebab itu Bank sebagai lembaga *intermediary* harus melaporkan segala bentuk transaksi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan *publish* secara luas ke masyarakat. Sebagai bentuk bukti kepercayaan (*trust*) kepada masyarakat luas. Tidak hanya sebagai bentuk bukti kepercayaan kepada masyarakat, laporan keuangan yang telah dianalisis juga sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak pembiayaan, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. (Aminatuzzahra, 2010: 1).

Bank Indonesia telah menetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. Faktor-faktor yang dinilai antara lain: a. permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Perkembangan perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio tersebut dapat digunakan oleh manajer keuangan maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan (Orniati, 2009: 206). Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur

rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. (Aminahuzzahra, 2010:2).

Teori profitabilitas mengatakan bahwa faktor penentu profitabilitas ada 2 yaitu dari factor internal berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan faktor eksternal yaitu nilai tukar mata uang asing, inflasi, politik, dan lain-lain. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Teori profitabilitas dipakai dalam mengukur besarnya laba untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usaha secara efisien. Efisiensi diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Athanasoglou, 2006: 11). Penelitian sebelumnya tentang profitabilitas, banyak yang meneliti pada perbankan konvensional, sedangkan pada Bank Umum Syariah masih terbatas pada jumlahnya sampel Bank Umum Syariah. Oleh karena itu untuk pengkinian data, penelitian ini menggunakan data tahun terakhir yaitu 2014 dan untuk lebih melihat perubahannya dilakukan dalam 5 tahun terakhir. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas dilakukan oleh Windriya (2014) pada 4 Bank Umum Syariah periode 2008 sampai dengan 2013. Sehingga penelitian ini menggunakan data yang terkini dengan sampel Bank Umum Syariah terbanyak yaitu 7 Bank Umum Syariah.

Perubahan nilai tukar merupakan salah satu sumber ketidakpastian makroekonomi yang mempengaruhi perusahaan. Kerugian dan kebangkrutan

banyak perusahaan dalam beberapa dekade salah satunya disebabkan oleh ketidakprofesionalan management dalam mengelola resiko ini. Dengan adanya globalisasi, pasar semakin terbuka terhadap perdagangan dan teknologi, sehingga jumlah perusahaan yang terpengaruh secara langsung dan tidak langsung dengan nilai tukar semakin meningkat.

Nilai tukar suatu negara ditentukan dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara berubah maka nilai tukarnya pun akan berubah secara substansial. Hal ini disebabkan oleh pengaruh beberapa faktor fundamental seperti perbedaan tingkat inflasi, suku bunga, permintaan dan penawaran aset dari dua negara yang mata uangnya ditentukan oleh nilai kursnya. Resiko nilai tukar merupakan perubahan yang tidak diharapkan pada nilai tukar tersebut. Selain faktor nilai tukar (exchange rate), indikator keberhasilan ekonomi makro suatu negara adalah Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Telah terbukti secara empiris bahwa variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham pada emiten yang terdaftar di BEJ (Prihantini, 2009: iv)

Bank Indonesia sebagai lembaga penjaga stabilitas perekonomian negara, mengambil beberapa langkah kebijakan moneter seperti menaikkan atau menurunkan nilai SBI. Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Investasi domestik yang menurun mengakibatkan meningkatnya ketergantungan usaha domestik pada investor luar negeri yang berarti bahwa terjadi peningkatan aliran arus dollar AS ke dalam negeri. Merosotnya kurs rupiah

terhadap dollar AS akan memicu terjadinya inflasi. Meningkatnya inflasi adalah signal negatif bagi para investor, inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden (Wibowo, 2012: 2). Tingginya tingkat inflasi menunjukkan akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. Karena kondisi inflasi tersebut menyebabkan harga barang-barang atau bahan baku memiliki cenderung meningkat sehingga biaya operasional menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada *return* perusahaan.

Awdeh (2005) mengatakan dalam Muda et.al (2013: 561) bahwa faktor – faktor makro ekonomi suatu negara juga mempunyai kontribusi terhadap profitabilitas bank. Makro ekonomi menunjukkan pengaruh yang diharapkan, yaitu nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh yang negative. Hasil lebih lanjut menemukan bahwa bank asing bersifat lebih sedikit dipengaruhi oleh faktor-faktor yang makro ekonomi dari negara tempat operasi dibanding bank-bank domestik.

Dalam tabel 1.1 menarik untuk mengkaji seberapa aman lembaga keuangan syariah jika ditelaah dengan rasio keuangan. Untuk CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2013 sebesar 14.42% dan mengalami kenaikan menjadi 15.74% pada tahun 2014. Menurut Werdaningtyas (2002) yang dijelaskan dalam Putri (2011:3) bahwa meningkatnya CAR akan memberikan hasil sehingga meningkatkan ROE (*Return On Equity*). Namun justru yang terjadi adalah penurunan pada nilai ROE yaitu dari tahun 2013 sebesar 17.24 % kemudian menjadi 5.85 % pada tahun 2014.

Tabel I.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Kurs Dollar

RASIO	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015 (MARET)
CAR	16.25%	16.63%	14.43%	14.42%	15.74%	13.85%
KURS	9,036.00	9,113.00	9,718.00	12,250.00	12,502.00	13,149.00
INFLASI	6.96%	3.79%	4.30%	8.38%	8.36%	6.38%
ROE	17.58%	15.73%	24.06%	17.24%	5.85%	8.91%
NPF	3.02%	2.52%	2.22%	2.62%	4.33%	4.81%
FDR	89.67%	88.94%	100.00%	100.32%	91.50%	94.24%
BOPO	80.54%	78.41%	74.97%	78.21%	94.16%	92.78%

Sumber : Data OJK

Kurs mata uang rupiah terhadap dollar USA menunjukkan rata-rata yang mengalami fluktuasi. Nilai kurs pada tahun 2011 sebesar 9,036.00 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 9,113.00 dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2015 (Maret) menjadi 13,149.00 dengan kenaikan rata-rata pertahun 8,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa kurs nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE, dimana kurs semakin melemah dibuktikan dengan profitabilitas bank yang turun.

Laju inflasi menunjukkan rata-rata yang fluktuatif. Pada tahun 2010 6.9% dan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2013 melonjak naik hampir dua kali lipat. Jika membandingkan dengan rasio ROE, digambarkan bahwa disaat inflasi turun pada tahun 2011 ROE juga cenderung turun, tetapi pada tahun 2012 dimana inflasi terus naik, pada tahun 2012 ROE mengalami kenaikan tetapi turun terus pada tahun 201, 2014, dan Maret 2015

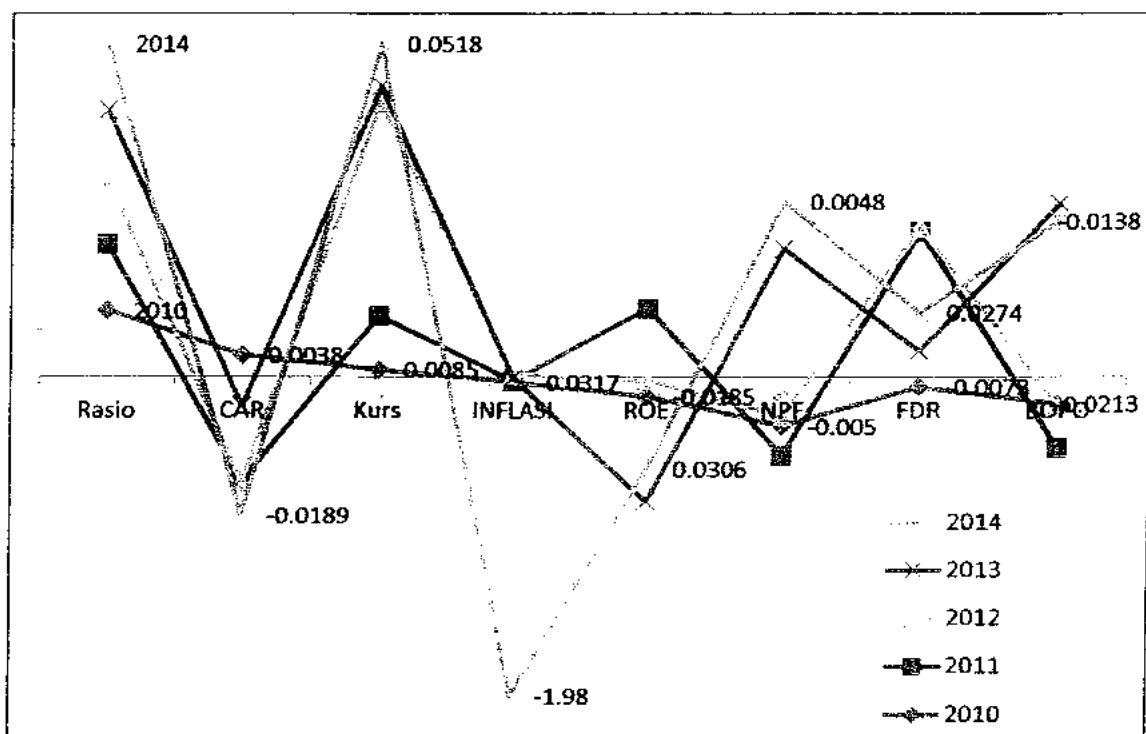
Rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai rata-rata tahun 2011 sebesar 2,52% dan pada tahun 2012 sebesar 2,22%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPF tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan, bahkan dikhawatirkan akan menjadi pembiayaan macet (Herdiningtyas, 2005 dalam Putri, 2011:6). Harusnya dengan semakin menurunnya kualitas pembiayaan akan mengakibatkan kenaikan Rasio *Return On Equity*. Hal ini didukung dengan tumbuhnya nilai ROE pada tahun 2011 senilai 15.73 % dan pada tahun 2012 menjadi 24.06 %.

Rasio keuangan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai rata-rata tahun 2011 sebesar 88.94 % dan tahun 2012 sebesar 100.00 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai FDR tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan. Bank dapat likuid apabila dapat memenuhi kewajibannya, membayar kembali deposannya serta memenuhi semua permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa adanya penangguhan (Werdaningtyas, 2002 dalam Putri, 2011: 24). Ketika permintaan pembiayaan semakin besar maka akan menimbulkan suatu profit yang meningkat pula sehingga rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan angka lebih tinggi. Pada data yang telah diolah menunjukkan bahwa ROE mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 15.73% dan pada tahun 2012 sebesar 24.06 %.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Rasio Keuangan BUS dan Kurs Dollar per tahun

RASIO	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015 (MARET)
CAR	0.38%	-2.20%	-0.01%	1.32%	-1.89%
Kurs	0.85%	6.64%	26.05%	2.06%	5.18%
INFLASI	-3.17%	0.51%	4.08%	-0.02	-1.98
ROE	-1.85%	8.33%	-6.82%	-11.39%	3.06%
NPF	-0.50%	-0.30%	0.40%	1.71%	0.48%
FDR	-0.73%	11.06%	0.32%	-8.82%	2.74%
BOPO	-2.13%	-3.44%	3.24%	15.95%	-1.38%

Sumber : Data OJK 2015 yang telah diohah



Sumber : Data OJK 2015 yang telah diohah

Grafik 1.1 Pertumbuhan Rasio Keuangan BUS, Kurs USA, dan Inflasi dari tahun ke tahun

Dilihat dari pertumbuhannya Bank Umum Syariah masih sangat fluktuatif, terlihat dari rasio-rasio keuangannya yang berbeda dari tahun ke tahun, adanya kenaikan dan penurunan rasio keuangan, Kurs Dollar, dan inflasi. Sebagai industri

yang relatif baru bertumbuh, industri keuangan syariah nasional perlu ditopang oleh fungsi riset dan pengembangan yang berkualitas agar produk dan jasa keuangan syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam, berdaya saing, dan memiliki efisiensi yang baik dan pada akhirnya dapat berkontribusi secara optimal untuk dalam perekonomian nasional (Siregar, 2014:1). Hal ini perlu dilakukan berbagai macam terobosan untuk meningkatkan loyalitas nasabah dengan tetap menggunakan prinsip-prinsip syariah dan kehati-hatian (*prudential banking*).

Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Apabila perusahaan mengetahui rasio profitabilitasnya, maka perusahaan akan dapat memantau perkembangan perusahaan secara periodik (Hastuti, 2010: 1).

Rasio untuk mengukur laba/ profitabilitas kinerja perusahaan biasanya menggunakan ROE (*Return On Equity*). Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah return on equity (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE nya.

Alasan lain mengapa penulis meneliti pengaruh keenam variabel tersebut adalah karena berdasarkan penelitian terdahulu menemukan bahwa pengaruh

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing (NPF)*, BOPO (rasio efisiensi), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Kurs, dan Inflasi terhadap profitabilitas yang diproksikan ROE masih berbeda-beda atau tidak konsisten, sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh keenam variabel tersebut dengan menggunakan data terkini dan sampel yang lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)”** (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2010-2014)

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena ROE diatas, maka penulis mencari faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi ROE suatu Bank umum Syariah agar dapat menghasilkan profitabilitas dan kinerja yang maksimal. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah faktor-faktor internal, pada penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, BOPO (rasio efisiensi), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap rasio ROE ?
2. Apakah faktor-faktor eksternal, pada penelitian ini adalah variabel Kurs dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap rasio ROE

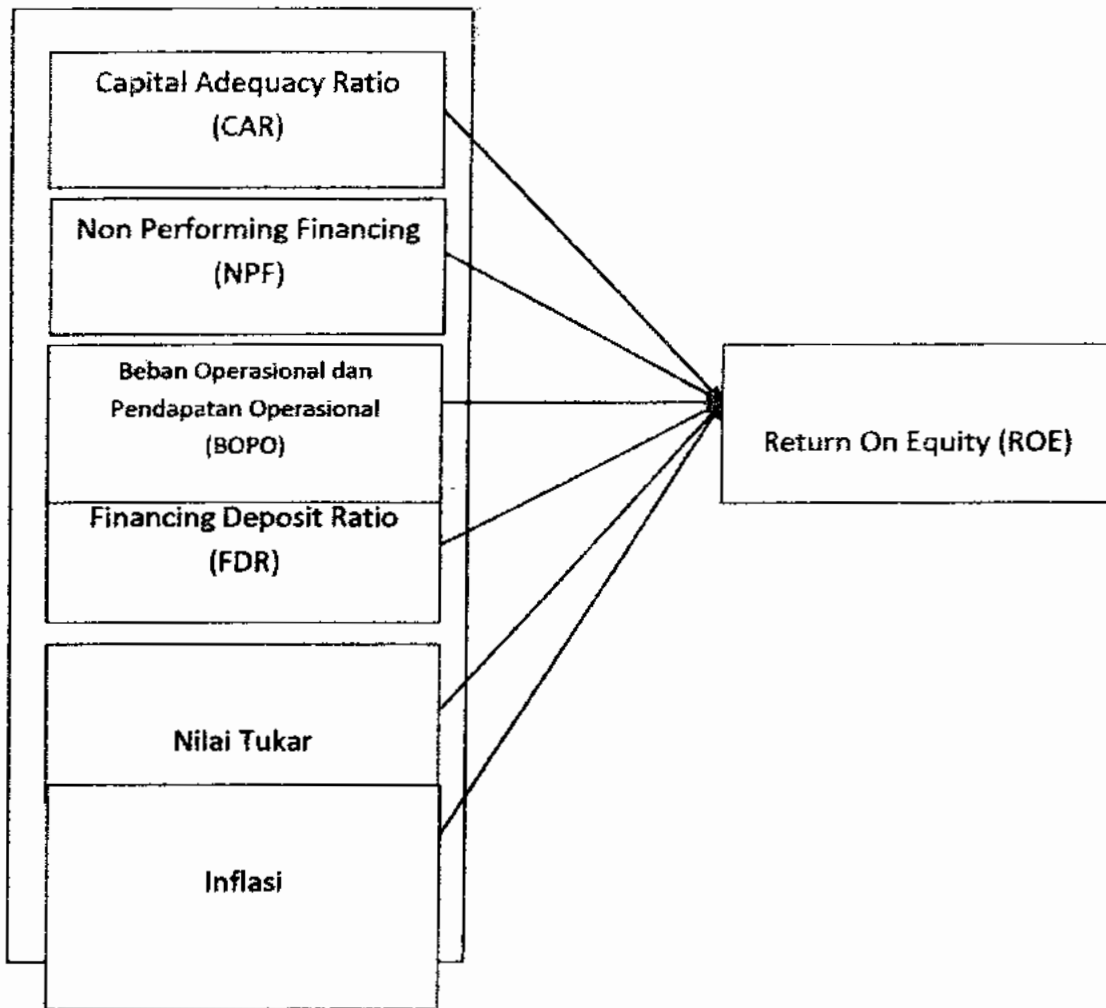
1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO (rasio efiseiensi) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE
4. Untuk menganalisis pengaruh *Nilai Tukar* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE
5. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE
6. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE

1.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan kerangka pemikiran penelitian dan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.



1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *BOPO*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Nilai Tukar, dan *Inflasi* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan syariah.

2. Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankansyariah.

1.6 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah model *Analisis Regresi Berganda* dimana pengolahan datanya melalui SPSS for windows 20. Penggunaan analisis regresi berganda ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Supaya memudahkan pembahasan dalam penulisan tesis ini dan memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi tesis ini secara keseluruhan, maka peneliti membagi tesis ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini secara singkat dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, motivasi dan latar belakang peneliti, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pandangan-pandangan secara teoritis berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti dan penjelasan dari penelitian sebelumnya, kerangka konseptual serta menguraikan metodologi hasil dan kesimpulan penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan tesis

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel teknik pengumpulan data dan metode analisa data yang digunakan.

BAB 4 : ANALISA DAN PEBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil analisa data yaitu menguji hipotesis dengan membahas hasil statistik dari laporan keuangan perusahaan.

BAB 5 : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini, peneliti memberikan kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Perbankan

Menurut Undang- undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang- undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam booklet Perbankan Indonesia tahun 2009 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Jenis – Jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam – macam, tergantung pada cara penggolongannya. Penggolongan dapat dilakukan berdasarkan :

1. **Formalitas berdasarkan undang – undang.**

Berdasarkan Pasal 5 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

- a. Bank umum Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank pembiayaan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. **Kepemilikannya.**

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari :

- a. Bank milik negara (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN).
- b. Bank milik pemerintah daerah (Badan Usaha Milik Daerah atau BUMD).
- c. Bank milik swasta nasional.
- d. Bank milik swasta campuran (nasional dan asing).
- e. Bank milik asing (cabang atau perwakilan).

3. **Penekanan kegiatan usahanya.**

Jenis – jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya adalah :

- a. Bank retail (*Retail banks*).
- b. Bank korporasi (*Corporate banks*).
- c. Bank komersial (*Commercial banks*).
- d. Bank pedesaan (*Rural banks*).
- e. Bank pembangunan (*Development banks*).

4. Pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha. Bank yang termasuk dalam jenis ini adalah :

- a. Bank konvensional
- b. Bank berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam. Dimana usaha ini didasari oleh larangan Islam untuk memunut maupun meminjami dengan perhitungan bunga (riba) dan larangan berinvestasi di dalam usaha-usaha yang berkaitan dengan media dan barang yang tidak Islami (haram).

Dalam Pasal 1 angka 7 UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan perbankan syariah sebagai berikut :

“Bank syariah ialah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. ”.

Di dalam Pasal 1 angka 12 UU No. 21 Tahun 2008 dijelaskan Pengertian prinsip syariah :

Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah .

Sebelum Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 yaitu Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan

modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara perbankan islam dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan islam (Arifin, 2009: 3). Muhammad (2005: 61) menambahkan bahwa hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian

2.1.3 Kinerja Perbankan

Seperti diketahui bahwa fungsi bank pada umumnya (Susilo, et.al, 2000:127):

- a. *Agent of trust* Merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.
- b. *Agent of development* Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sector riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya

penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

- c. *Agent of services* Bank merupakan lembaga yang meobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Bank memberikan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002: 2). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui caracara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.1.4 Laporan Keuangan

Secara umum setiap perusahaan baik itu bank maupun non bank pada suatu periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan bahwa pelaporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi

yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan usaha (Suwardjono, 1985 dalam Sudarini 2005: 3). Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini yaitu pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Menurut SFAC No.1 FASB 1978 tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, pembiayaan, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, pembiayaan, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Hal ini mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing.

2.1.5. Profitabilitas (Earnings)

Cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari laba yang berhasil diraih. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh agar dapat mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Brigham dan Houston (2001) dalam Anindita (2012: 41) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi setiap bank. Jika perkembangan suatu rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan, maka hal tersebut menunjukkan kinerja bank yang efisien.

Profitabilitas bank dapat dinilai dengan menggunakan rasio *return on asset* maupun dengan rasio *return on equity*. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik dan efisien perbankan tersebut, karena untuk memperoleh profitabilitas yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan

manajemen yang solid (Astohar, 2009: 20). Pada penelitian ini, penilaian profitabilitas yang digunakan adalah rasio *return on equity*.

Return On Equity (ROE) Merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan menurut Rianto (1998: 44) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Gup dan Kolari (2005: 263), rasio *return on equity* (ROE) adalah titik awal yang baik dalam analisis kondisi keuangan bank karena alasan berikut :

- a. Jika ROE relatif rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE akan cenderung mengurangi akses bank untuk mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar.
- b. ROE yang rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal ekuitas.
- c. ROE dapat dibagi menjadi bagian – bagian yang membantu untuk mengidentifikasi tren dalam kinerja bank.

Ekuitas terdiri dari atas dua komponen penting yaitu modal setoran (*paid —in* atau *contributed capital*) dan laba ditahan (*retained earnings*). Modal setoran dipecah menjadi modal saham (*capital stock*), modal setoran tambahan (*additional paid-in capital*), dan komponen lain yang merefleksikan transaksi pemilik (misalnya saham treasury atau modal sumbangan).

2.1.6 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR(*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2000:122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biyai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Menurut Dendawijaya (2003:120) sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank for International Settlement (BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI Nomer 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993). Namun sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

2.1.7: NPF (*Non Performing Financing*)

Menurut IAI dalam SAK (2007:315) *Non Performing Financing* / pembiayaan

bermasalah adalah :

“Pembiayaan /pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan/pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan”.

Lukman Dendawijaya (2005:82) mendefinisikan *Non Performing Finance* (NPF):

“Pembiayaan Bermasalah (NPF) adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan yang telah disepakati”.

Menurut Muhammad (2002:301) resiko pembiayaan muncul manakala bank-bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan yang masuk dalam kategori *Non Performing Finance* (NPF) adalah kurang lancar, diragukan, macet.

Non Performing Finance (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan, Menurut **Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004** tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5 %), maka bank tersebut tidak sehat.

Tingkat *Non Performing Finance* (NPF) ini secara otomatis akan mempengaruhi profitabilitas, NPF semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika NPF semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi, seperti yang diungkapkan Abdullah (2000:114) :

“Jika pembiayaan bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu”.

Menurut Muhammad (2005:265) menjelaskan bahwa:

“Komponen penilaian suatu aktiva produktif sebagai indikator penilaian kinerja dan kesehatan bank terdiri dari total pembiayaan/pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan/pembiayaan yang diberikan”.

Tingkat risiko pembiayaan bermasalah dapat dirumuskan:

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2.1.8 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Ambo (2013) menjelaskan dalam Dewi et.al (2015: 2) Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Menurut Dendawijaya (2003:119) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE:BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

2.1.9 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai atau harga dua mata uang. Pengertian nilai tukar mata uang menurut FASB adalah rasio antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Perbedaan nilai tukar riil dengan nilai tukar nominal penting untuk dipahami karena keduanya mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap risiko nilai tukar (Sartono, 2001:139-140). Perubahan nilai tukar nominal akan diikuti oleh perubahan harga yang sama yang menjadikan perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi persaingan relatif antara perusahaan domestik dengan pesaing luar negerinya dan tidak ada pengaruh terhadap aliran kas.

Menurut Nopirin (1990:137) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan semacam harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua

mata uang yang berbeda, maka akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang seringkali disebut nilai tukar atau kurs (*exchange rate*). Sejalan dengan hal tersebut, Harianto (1998:37) mendefinisikan bahwa nilai tukar rupiah adalah harga rupiah mata uang negara lain. Kebijakan nilai tukar dilakukan untuk mengendalikan transaksi neraca pembayaran. Nilai tukar yang rendah relative terhadap mata uang negara lain akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat mengurangi laju pertumbuhan impor.

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar (*exchange rate*) yaitu pendekatan moneter (*monetary approach*) dan pendekatan pasar asset (*asset market approach*). Pada pendekatan moneter, nilai tukar didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing (*foreign currency/foreign money*) dijual belikan terhadap mata uang domestik (*domestic currency/domestic money*) dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang. Kontribusi perubahan nilai tukar terhadap keseimbangan penawaran dan permintaan uang digunakan hubungan *absolute purchasing power parity* (PPP) yang merupakan keseimbangan antara harga domestik P dan konversi kurs valuta asing ke dalam mata uang domestik eP^* dengan rumus $P = eP^*$ atau $e = P/P^*$ (Batiz and Batiz, 1985 dalam Hardiningsih, et. al., 2002:27).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar yaitu faktor fundamental, faktor teknis dan sentimen pasar (Madura 1993 dalam Maski dan Widyastuti 2003:18). Faktor fundamental berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relative pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral. Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat-saat tertentu. Apabila

ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valas akan naik dan begitu pula sebaliknya. Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valas naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal (Arifin 1998 dalam Maski dan Widyastuti 2003:19)

Kondisi sosial, politik, dan keamanan sangat berpengaruh terhadap penguatan nilai tukar. Walaupun tingkat bunga dipertahankan tinggi, tetapi kondisi sosial, politik, dan keamanan belum stabil, maka nilai tukar masih terdepresiasi karena para investor asing tidak berani berinvestasi karena tidak adanya jaminan keamanan. Kestabilan nilai rupiah dapat diukur dari nilai rupiah terhadap barang-barang dalam negeri dan luar negeri. Kestabilan nilai rupiah terhadap barang-barang dalam negeri tercermin dari tingkat inflasi, sementara kestabilan nilai rupiah luar negeri tercermin dari nilai tukar rupiah (kurs) terhadap uang negara lain (Hjas 2000 dalam Ahmad 2002:82)

2.1.10 *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini mengukur likuiditas dari perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima. Menurut Taswan (2010:9) Pembiayaan yang dimaksud dalam hal ini meliputi :

- 1) pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian pembiayaan sindikasi yang dibiayai bank lain;
- 2) penanaman pada bank lain dalam bentuk pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan;

- 3) penanaman pada bank lain, dalam bentuk pembiayaan dalam rangka pembiayaan sindikasi.

Sedangkan dana yang diterima bank adalah meliputi :

- 1) deposito dan tabungan masyarakat;
- 2) pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan (di luar pinjaman subordinasi);
- 3) deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan;
- 4) modal inti dan;
- 5) modal pinjaman

Muhammad (2005:17) juga menjelaskan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003:115). Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. Menurut Hasbi dan Haruman (2011:61) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.1.11 Inflasi

Inflasi merupakan suatu ukuran ekonomi suatu sistem perekonomian ditandai dengan harga rata-rata barang/ jasa yang diproduksi meningkat. Inflasi digambarkan suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan harga-harga

barang/jasa dan atau turunnya nilai mata uang yang beredar (Hertan, 2003 dalam suyati, 2015:74). Indikator inflasi menurut bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK). Indikator ini menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang di konsumsi oleh masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia biasanya diukur dengan IHK.
- b. Indeks Harga Perdagangan Besar. Indikator ini menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

Tingkat inflasi yang tinggi sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan, umumnya dikaitkan dengan: kondisi ekonomi yang mengalami permintaan atas produk melebihi kapasitas penawaran produknya, desakan meningkatnya biaya input produksi, penambahan jumlah uang beredar.

Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan :

- a. Penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*).
- b. Penurunan tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.
- c. Keuntungan suatu perusahaan menurun, sehingga menyebabkan ekuitas menjadi kurang kompetitif (Ang, 1997:2).
- d. Kenaikan tingkat inflasi yang mendadak, akan menyebabkan meningkatnya impor dari barang dan jasa dari luar negeri, sehingga akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap valuta asing karena semakin diperlukan banyak valuta asing untuk membayar transaksi impor tersebut.
- e. Kenaikan tingkat inflasi yang mendadak, akan juga memungkinkan tereduksinya kemampuan ekspor nasional negara yang bersangkutan, sehingga

dapat mengurangi *supply* terhadap valuta asing di dalam negerinya (Atmadja, 2002:71).

Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara menurun, maka hal ini merupakan keuntungan investor artinya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil cenderung menurun (Tandelin, 2003:101-114).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan*, BOPO, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Loan to Deposit Ratio*, *Kurs*, *Inflasi* terhadap *Profitabilitas*. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Pratiwi (2012) meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010. Metode penelitian yang digunakan regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel

tersebut terhadap ROA sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

Romaida Saragih (2012) meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Swasta Devisa di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan Terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan berdasarkan uji t *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*), *Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROE (*Return On Equity*). Dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan ROE (*Return On Equity*).

Putri (2011) meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asstes* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asstes* (ROA) sebesar 97,6 %. Angka tersebut berarti variabel bebas sangat kuat mempengaruhi variabel terikat. Variabel independent juga secara simultan

mempengaruhi variabel dependen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loans* (NPL) , BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Anindita (2012) meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, GWM, dan *Institutional Ownership* terhadap *Return On Equity* (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruhnya secara bersama – sama dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa data *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel CAR, BOPO, dan *Institutional Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROE sebesar 64,8%, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Diyah (2014) meneliti tentang pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji validitas dan Reliabilitas. Dan hasil penelitian menunjukkan

bahwa Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan CAR mempengaruhi ROA (DITOLAK). Ada pengaruh *LDR* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan LDR mempengaruhi ROA (DITERIMA). Ada pengaruh NPL terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NPL mempengaruhi ROA (DITERIMA). Tidak ada pengaruh *NIM* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NIM mempengaruhi ROA (DITOLAK). Ada pengaruh *BOPO* terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan BOPO mempengaruhi ROA (DITERIMA). Tidak ada pengaruh suku bunga terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan suku bunga mempengaruhi ROA (DITOLAK).

Ratna Prihantini menganalisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). Jumlah populasi penelitian ini adalah 35 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada industri *real estate and property*. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio*

(CR) dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi

Kurniasih (2012) membandingkan pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap ROA pada tiga Bank Umum Syariah dan tiga bank konvensional. Faktor internal dilihat dari CAR, NPF, FDR, BOPO sedangkan untuk melihat faktor eksternal dilihat dari INFLASI dan suku bunga. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa CAR, NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA baik pada BUS maupun bank konvensional. FDR berpengaruh positive tidak signifikan terhadap ROA pada BUS namun LDR berpengaruh positive signifikan pada bank konvensional. BOPO, Inflasi berpengaruh negative signifikan baik pada BUS dan bank konvensional. Suku bunga berpengaruh positive signifikan pada BUS dan bank konvensional

Windriya (2014) meneliti tentang faktor eksternal dan faktor internal bank terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008 – 2013. Variable independennya adalah CAR, FDR, NPF, BOPO, ukuran bank terhadap ROA pada empat BUS menggunakan aplikasi *Ordinary Least Square e-views*. Hasil penelitiannya tidak menemukan pengaruh NOM terhadap inflasi, serta tidak menemukan pengaruh CAR dan ukuran bank terhadap ROA. NPF, BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positive signifikan terhadap ROA

Anwar dan Watanabe (2010) meneliti tentang 5 variabel yaitu Harga saham (JSI), Inflasi (INFR), suku bunga bank pusat (INTR), Kurs (ER), sirkulasi uang (MIC) pengaruhnya terhadap *return* deposito pada bank syariah Mandiri

(RR). Hasil penelitiannya mengatakan bahwa INTR dan MIC berpengaruh signifikan dalam menentukan *rate of return depositor*. Menyusul kemudian INFR, JSI dan EXR. Sehingga seorang depositor harus memperhitungkan variable makro ekonomi tersebut dalam menginvestasikan depositonya. Sedangkan penelitian Anwar dan Mikami (2011) meneliti variable yang sama namun dengan menggunakan perbandingan model artificial neural network (ANN), multiple linier regression (MLR) dan generalized autoregressive conditional heteroscedasity (GARCH). Penelitian ini mengatakan bahwa EXCH berpengaruh negatif signifikan, INTR berpengaruh positif signifikan terhadap RR. MI, BIRT berpengaruh negatif signifikan terhadap RR. Harga saham (STIN) berpengaruh negative tidak signifikan, INFR berpengaruh positif tidak signifikan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROE

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2003:120). Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar karena dengan modal yang besar, manajemen bank

sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROE.

Peraturan Bank Indonesia terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun, CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang mengganggu (*idle fund*). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank.

Penelitian terdahulu, CAR berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (Pratiwi, 2012) dan dengan ROE (Anindita, 2012). CAR berpengaruh positive signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROE (Saragih, 2012; Putri, 2011)

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positive terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.3.2. Pengaruh BOPO Terhadap ROE

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006:). Hasbi dan Haruman (2011:61) menambahkan bahwa semakin kecil rasio ini, berarti bahwa kinerja bank semakin baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi

(ROE) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Penelitian terdahulu, NPL berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Putri, 2011) dan positive terhadap ROA (Diyah, 2014). NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA (Windriya, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

Hipotesis 3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.3.4. Pengaruh FDR terhadap ROE

Financing to Deposit Ratio yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2005:17).

Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Equity* (ROE) juga

akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Equity* (ROE)

Penelitian terdahulu, FDR berpengaruh positive signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Pratiwi, 2012; Kurniasih, 2012; Windriya, 2014) dan LDR terhadap dengan ROA (Putri, 2011). LDR berpengaruh negative terhadap ROA (Diyah, 2014).

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

2.3.5. Pengaruh Nilai Tukar terhadap ROE

Kurs atau nilai mata uang (*exchange rate*) adalah harga mata uang negara asing dalam satu satuan mata uang domestik (Samuelson, 1994:420). Nilai tukar rupiah yang relative rendah terhadap mata uang negara lain terutama US\$ akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat mengurangi laju pertumbuhan impor. Nilai tukar rupiah yang rendah akan mendorong melemahnya daya beli masyarakat yang dapat memicu kurang menariknya tingkat keuntungan investasi dalam pasar modal. Dalam hal ekspor, penurunan nilai tukar (depresiasi) rupiah terhadap mata uang asing (US\$) memungkinkan eksportir menawarkan barang dengan harga yang lebih murah sehingga meningkatkan daya saing di luar negeri. Secara teori, nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang lokal rupiah maupun mata uang US\$. Merosotnya nilai tukar rupiah menunjukkan merosotnya kemampuan ekonomi nasional Indonesia, sehingga kemampuan fundamental perusahaan juga akan cenderung

merosot, demikian sebaliknya (Farrel, 1997). Peningkatan nilai tukar (apresiasi) akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Penelitian terdahulu, KURS berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return saham* (Prihantini, 2009) tidak berpengaruh (Diyah, 2014), dan berpengaruh negative signifikan terhadap rata *rate of return* deposito Mudharabah (RR) (Anwar dan Mikami, 2011)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 5 :*Nilai Tukar* berpengaruh negative terhadap *Return On Equity* (ROE)

2.3.6 Pengaruh Inflasi terhadap ROE

Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan keuntungann perusahaan, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli atau kemampuan individu untuk menitipkan uangnya di bank, hal ini akan mempengaruhi keuntungan BUS. Inflasi yang semakin tinggi juga akan mengakibatkan biaya operasional perbankan meningkat juga. Peningkatan biaya produksi tinggi, akan menurunkan pendapatan perusahaan.

Inflasi mempengaruhi perekonomian melalui pendapatan dan kekayaan, dan melalui perubahan tingkat dan efisiensi produksi. Inflasi yang tidak bisa diramalkan biasanya menguntungkan para debitur, pencari laba, dan spekulator pengambil risiko. Inflasi akan merugikan para kreditur, kelompok berpendapatan tetap, dan investor yang tidak berani berisiko (Samuelson, 1994:420). Anwar dan Mikami, 2011 mengatakan bahwa EXCH berpengaruh negatif signifikan. Walau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Pengukuran tingkat kesehatan bank harus dilakukan oleh semua bank baik bank konvensional maupun bank syariah karena terkait dengan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank perlu di-*review* secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini. Tujuannya adalah agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Dalam konteks inilah Bank Indonesia senantiasa melakukan perbaikan kembali terhadap

penilaian kualitatif dan kuantitatif dan penambahan faktor penilaian. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

Analisis laporan finansial (*financial statement analysis*), khususnya mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan masa yang akan datang. Analisis rasional merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis ratio (*financial ratio analysis*). Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, rasio *leverage*, rasio aktivitas atau *activity ratio*, dan rasio keuntungan atau *profitability ratio* (Alwi : 1993:95)

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (Return on Equity) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan. Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah CAR, FDR, BOPO, dan NPF.

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja suatu lembaga keuangan dalam hal ini bank. Kinerja lembaga keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*. ROE dipilih karena hubungannya dengan penambahan modal dari luar, dalam hal ini dilatarbelakangi kesiapan BUS memasuki pasar modal. Inflasi dan kurs adalah salah satu faktor eksternal utama yang dilihat oleh calon emiten dalam pengambilan keputusan.

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan enam variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *BOPO*, *Nilai Tukar*, *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan inflasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *BOPO*, *Nilai Tukar*, *Financing Deposit Ratio (FDR)*, dan inflasi.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* menggambarkan profitabilitas bank syariah.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

4) *Nilai Tukar*

Nilai tukar adalah harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain (Dwijyanthy dan Naomi, 2009: 91). Kurs yang digunakan adalah kurs Rupiah terhadap US Dollar di Bank Indonesia secara periodik 1 bulanan yang diolah dari data laporan tahunan

5) *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. (Dendawijaya, 2003:115)

Menurut Hasbi dan Haruman (2011:61) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

6) *Inflasi*

↳ Inflasi merupakan suatu ukuran ekonomi suatu sistem perekonomian ditandai dengan harga rata-rata barang/jasa yang diproduksi meningkat secara terus-menerus. Inflasi digambarkan suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan harga-harga barang/jasa dan atau turunnya nilai mata uang yang beredar (Herman, 2003 dalam suyati, 2015:74).

Indikator inflasi menurut bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK). Indikator ini menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang di konsumsi oleh masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia biasanya diukur dengan IHK.
- b. Indeks Harga Perdagangan Besar. Indikator ini menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

Rumus laju inflasi dapat menggunakan kedua indikator tersebut, misalnya menggunakan Indeks Harga :

$$INFLASI = \frac{\text{Indeks Harga tahun tertentu} - \text{Indeks Harga tahun sebelumnya}}{\text{Indeks Harga tahun sebelumnya}} \times 100$$

Penyebab inflasi yang tinggi sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan, umumnya dikaitkan dengan :

- a. Kondisi ekonomi yang mengalami permintaan atas produk melebihi kapasitas penawaran produknya,
- b. Desakan meningkatnya biaya produksi
- c. Penambahan jumlah uang beredar (Teori kuantitas)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan/caturwulan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada masing-masing website bank umum syariah. Data diperoleh antara lain dari periode 2010 sampai 2014 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.3 Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini, dimana, sampel digunakan apabila memenuhi kriteria yang ditunjukkan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah di Indonesia	12
Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian	12
Tersedia laporan keuangan caturwulan pada periode waktu penelitian	9
Bank yang diteliti sudah menjadi Bank Umum Syariah dalam kurun waktu penelitian	7

Sumber: Laporan Perkembangan Perbankan Syariah

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank BRISyariah
6	Bank Syariah Bukopin
7.	Bank Panin Syariah

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Umum Syariah serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, dan perhitungan rasio keuangan dalam laporan laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan oleh masing – masing Bank Umum Syariah melalui *website* Bank Indonesia maupun *website* resminya.

Data lain yaitu kurs dan inflasi diambil dari website Bank Indonesia atau www.bi.go.id. Data kurs dimasukkan berdasarkan kurs rata-rata yaitu kurs jual harian yang dijumlahkan selama triwulanan kemudian dibagi dalam sejumlah hari dalam triwulanan data ditambah dengan kurs beli harian yang dijumlahkan selama triwulanan kemudian dibagi dalam sejumlah hari dalam triwulanan data, kemudian dibagi 2. Sedangkan data inflasi dimasukkan berdasarkan inflasi per bulan Maret, Juni, September, Desember pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS versi 20. Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji statistik F), koefisien determinasi R^2 , dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik T)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *- studentized*. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Equity (ROE)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program komputer *SPSS Versi 20.0*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia periode penelitian 2010 sampai 2014. Populasi bank umum syariah yang ada di Indonesia sebanyak 12 bank umum syariah. Berdasarkan criteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 bank umum syariah. Penelitian melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, nilai tukar (kurs), inflasi (INFLASI) terhadap Profitabilitas perbankan yang diproksikan melalui *Return On Equity (ROE)*. Data rasio keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi bank umum syariah yang menjadi objek penelitian per caturwulan.

4.2 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel: Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, nilai tukar (kurs), inflasi (INFLASI)

sebagai variabel independen terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Adapun hasil olahan *statistic deskriptif* data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan spss versi 20 disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR	140	9,40	159,42	20,2869	19,26201
NPF	140	.00	6,84	3,0280	1,48927
BOPO	140	47,60	304,60	90,5142	26,22834
FDR	140	68,93	205,31	96,8364	17,02873
KURS	140	8554,00	12378,00	9999,7000	1312,47845
INFLASI	140	3,43	8,40	5,7215	1,55157
ROE	140	-63,72	100,29	19,8221	24,31268
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Output SPSS 2015 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut nampak bahwa ketujuh bank umum syariah yang menjadi populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *pooled* atau data panel, dimana 7 bank dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun) kemudian diambil laporan per caturwulan (5 tahun x 4) sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $20 \times 7 = 140$ observasi.

Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai *mean* (rata-rata) sebesar 19,8221% dengan minimum -63,72% yang berasal dari ROE BNI Syariah pada kuartal ketiga tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 100,29% yang berasal dari ROE Bank Syariah Mandiri pada kuartal pertama tahun 2011. Dengan melihat *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic rasio ROE bank umum syariah selama periode penelitian berada jauh diatas standar yang ditetapkan BI sebesar 5%-12%, sehingga dapat dikatakan bank umum syariah yang ada di

Indonesia selama periode penelitian telah memenuhi syarat ROE sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio ROE dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19.82% dengan standar deviasi sebesar 24.31% dimana variasi data dikategorikan tidak baik (lebih dari 30% *mean*)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai rata-rata 19.26% dengan nilai minimum sebesar 9.40 % yang berasal dari Bank Syariah Bukopin pada kuartal kedua tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 159.42% yang berasal juga dari bank syariah Panin pada kuartal pertama tahun 2010. Dengan melihat *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic rasio CAR bank umum syariah selama periode penelitian berada jauh diatas standar yang ditetapkan BI sebesar 8%, sehingga dapat dikatakan bank umum syariah yang ada di Indonesia selama periode penelitian telah memenuhi syarat CAR sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Variabel *Non Performing Finance* (NPF) diperoleh rata-rata sebesar 3.02% dengan nilai minimum 0% yang berasal dari bank syariah Panin pada kuartal pertama tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 6.84% yang berasal dari bank syariah Mandiri kuartal keempat tahun 2014 dan standar deviasinya 1.48% masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa data variabel dapat dikatakan baik. Dengan melihat *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic rasio NPF bank umum syariah selama periode penelitian berada dibawah batas standar yang telah ditetapkan BI 5%. Sehingga dapat dikatakan bank umum syariah selama periode penelitian dapat mengelola pembiayaan dengan meminimalisir pembiayaan bermasalah.

BOPO memiliki nilai tertinggi sebesar 304.60% yang berasal dari BNI syariah pada kuartal kedua tahun 2010 dan terendah sebesar 47.60% yang berasal dari bank syariah Panin pada kuartal keempat tahun 2012. Secara statistik selama periode penelitian tingkat BOPO perbankan syariah di Indonesia masih kurang efisien karena rata-rata BOPO di atas 80%. Rata-rata (*mean*) dari BOPO adalah 90.51% dengan nilai standar deviasi sebesar 26.22%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel BOPO mempunyai sebaran yang baik karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada variabel BOPO ini dapat dikatakan baik.

Variabel FDR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 96.83% dengan nilai minimum sebesar 68.93% yang berasal dari FDR bank syariah bukopin pada kuartal ketiga tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 205.31% yang berasal dari FDR Bank Syariah Panin pada kuartal ketiga pada tahun 2011. Dengan melihat nilai *mean* dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat FDR berada diatas bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah di Indonesia cukup efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio FDR dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 17.02%. Dalam hal ini data variabel FDR bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai *mean*-nya.

Variabel nilai tukar diperoleh rata-rata sebesar 9999,70 dengan nilai minimum 8554.00 dan nilai maksimum 12378.00 dengan standar deviasinya 1312.47 masih lebih kecil dibanding rata-ratanya. Sebaran data dikatakan baik jika nilai standar deviasinya tidak melebihi 30% dibawa rata-ratanya.

Variabel inflasi diperoleh rata-rata sebesar 5.7% dengan nilai minimum 3.43% yaitu terjadi pada kuartal pertama tahun 2010 dan nilai maximum sebesar 8.4% yaitu terjadi pada kuartal ketiga tahun 2013 dengan standar deviasi 1.55 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Tabel 4.2 Normalisasi Distribusi Data

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CAR	4.5111	.205	24.295	.407
NPF	-.084	.205	-.101	.407
BOPO	4.943	.205	34.196	.407
FDR	2.946	.205	13.636	.407
KURS	.756	.205	-1.092	.407
INFLASI	.393	.205	-1.023	.407
ROE	.909	.205	-1.407	.407
Valid N (listwise)				

Dari data di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa variasi data yg dikategorikan tidak baik ($> 30\%$ mean) ada pada: variable *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dengan nilai *kurtosis* dan *skewnes* untuk melihat distribusi data pada tabel 4.2. Output diatas diperoleh nilai *kurtosis* dan *skewnes* BOPO 34.196 dan 4.943. sehingga kita bisa menghitung nilai *Z-kurtosis* dan *Z-skewnes* sebagai berikut:

$$Z\text{-kurtosis} = \text{kurtosis} / \sqrt{24/160} = 34.196 / \sqrt{24/160} = 88.29$$

$$Z\text{-skewness} = \text{skewness} / \sqrt{6/160} = 4.943 / \sqrt{6/160} = 25.52$$

Jika nilai $-1.96 < Z < 1.96$, maka data terdistribusi normal. Sehubungan dengan nilai $Z\text{-kurtosis} = 88.29 > 1.96$ dan $Z\text{-skewness} = 25.52 > 1.96$ maka dapat dikatakan data BOPO tidak terdistribusi normal. Begitu juga dengan FDR nilai

kurtosis 13.636 dan *skewnes* 2.946, sehingga kita bisa menghitung nilai *Z-kurtosis* dan *Z-skewnes* sebagai berikut:

$$Z\text{-kurtosis} = \text{kurtosis} / \sqrt{24/160} = 13.636 / \sqrt{24/160} = 35.208$$

$$Z\text{-skewness} = \text{skewness} / \sqrt{6/160} = 2.946 / \sqrt{6/160} = 15.21$$

Jika nilai $-1.96 < Z < 1.96$, maka data terdistribusi normal. Sehubungan dengan nilai $Z\text{-kurtosis} = 35.208 > 1.96$ dan $Z\text{-skewness} = 15.21 > 1.96$ maka dapat dikatakan data FDR tidak terdistribusi normal. Variabel KURS nilai *kurtosis* adalah -1.09 dan *skewnes* 0.756, sehingga kita bisa menghitung nilai *Z-kurtosis* dan *Z-skewnes* sebagai berikut:

$$Z\text{-kurtosis} = \text{kurtosis} / \sqrt{24/160} = -1.09 / \sqrt{24/160} = -2.81$$

$$Z\text{-skewness} = \text{skewness} / \sqrt{6/160} = 0.755 / \sqrt{6/160} = 3.89$$

Jika nilai $-1.96 < Z < 1.96$, maka data terdistribusi normal. Sehubungan dengan nilai $Z\text{-kurtosis} = -2.81 < -1.96$ dan $Z\text{-skewness} = 3.89 > 1.96$ maka dapat dikatakan data KURScenderung tidak terdistribusi normal. Variabel INFLASI nilai *kurtosis* adalah -1.023 dan *skewnes* 0.393, sehingga kita bisa menghitung nilai *Z-kurtosis* dan *Z-skewnes* sebagai berikut:

$$Z\text{-kurtosis} = \text{kurtosis} / \sqrt{24/160} = -1.023 / \sqrt{24/160} = -2.64$$

$$Z\text{-skewness} = \text{skewness} / \sqrt{6/160} = 0.393 / \sqrt{6/160} = 2.02$$

Jika nilai $-1.96 < Z < 1.96$, maka data terdistribusi normal (Sugiyono, 2005). Sehubungan dengan nilai $Z\text{-kurtosis} = -2.64 < -1.96$ dan $Z\text{-skewness} = 2.02 > 1.96$ maka dapat dikatakan data INFLASI cenderung tidak terdistribusi normal.

Penulis mentransformasi data ROE, CAR, BOPO, FDR menjadi *Winsorising Return On Equity (WROE)*, *Winsorising Capital Adequacy Ratio*

(WCAR), Winsorizing BOPO, Winsorizing FDR. Winsorizing adalah mengubah nilai data yang *outlier* menjadi suatu nilai tertentu. Rumus winsorizing yang digunakan adalah : $\text{mean} \pm 3 \times \text{standar deviasi}$ (Sugiyono, 2005). Setelah di winsorizing transformasi dilanjutkan menjadi transformasi akar (sqrt) menggunakan aplikasi Ms.excel, sehingga variabel barunya dinamakan sqrt_WBOPO, sqrt_WFDR, sqrt_WCAR. Sedangkan variable WROE dilanjutkan menjadi logaritma natural atau fungsi Ln menggunakan aplikasi Ms.Excel dengan nama variable baru ln_WROE. Variabel NPF ditransformasi menjadi sqrt_NPF, variable INFLASI ditransformasi menjadi sqrt_INFLASI. Variable KURS ditransformasi menjadi sqrt_KURS. Maka hasil analisis deskriptif data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
sqrt_WCAR	140	3,15	8,75	4,2826	1,19791
sqrt_NPF	140	,71	2,71	1,8252	,44511
sqrt_WBOPO	140	6,94	12,69	9,4213	,87801
sqrt_WFDR	140	8,33	11,89	9,8051	,67170
sqrt_INFLASI	140	1,98	2,98	2,4753	,30838
sqrt_KURS	140	92,68	110,66	99,4320	5,88213
ln_WROE	140	-1,43	4,52	2,3159	1,34626
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Output SPSS 2015 (data diolah)

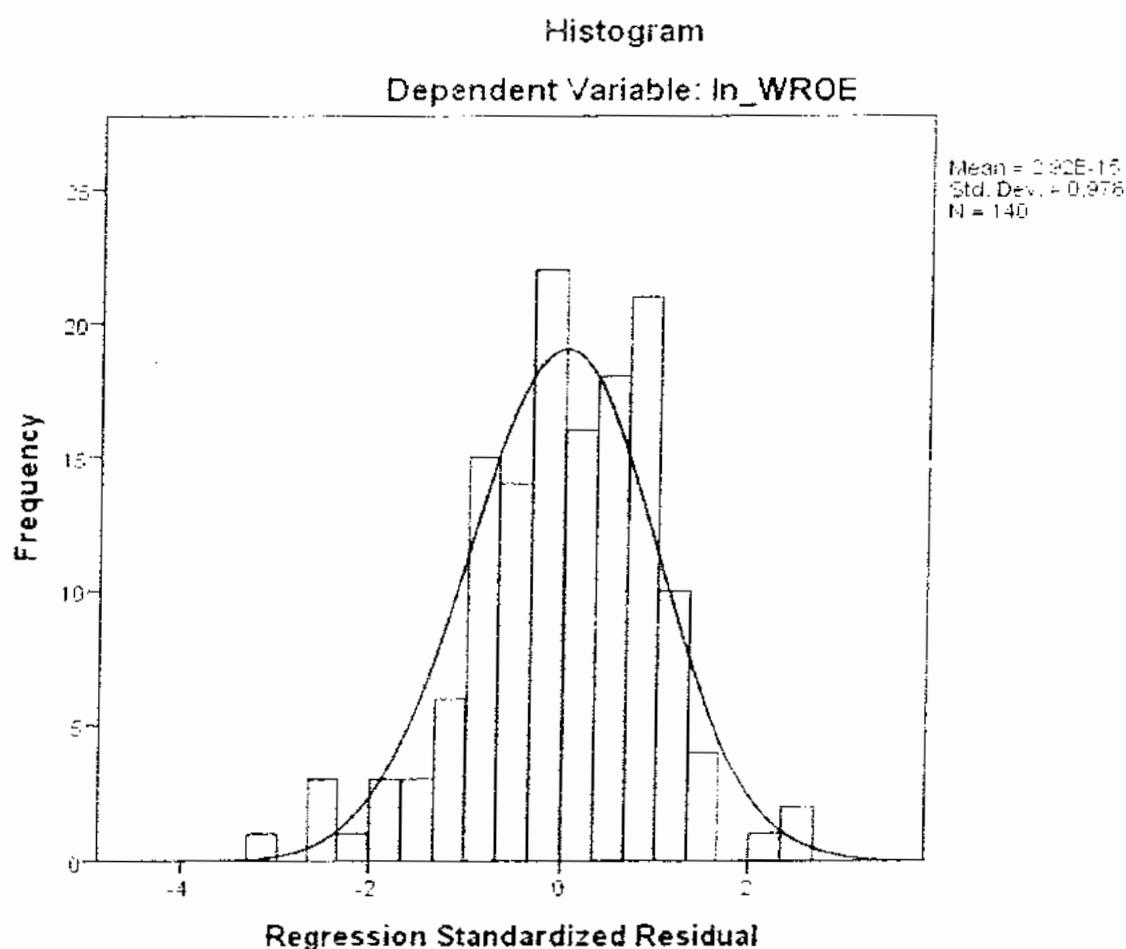
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas serta uji multikolinearitas.

4.3.1 Uji Normalitas

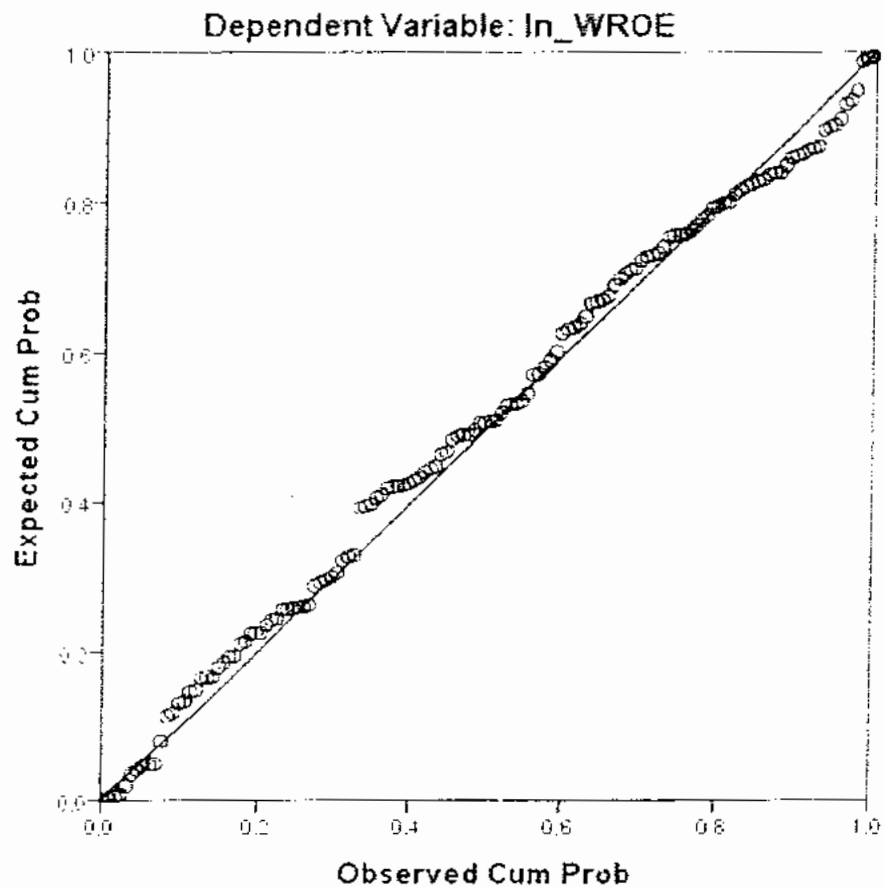
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil Histogram dan Histogram scatter plot untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas dengan ROE sebagai *Dependent Variable*



Sumber : Output SPSS 2015 (Data Diolah)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Grafik Normal Plot dengan ROE sebagai *Dependent Variable*
 Sumber : Output SPSS 2015 (Data Diolah)

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.4 Uji Normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,94605985
	Absolute	,062
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,734
Asymp. Sig. (2-tailed)		,654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 2015 (Data Diolah)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,734 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,654. Karena nilai p lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan maka H_0 diterima bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya Multikolinieritas (Ghozali, 2009). Selain itu untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika

nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolonieritas.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 4.5 Tabel Koefisien Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,770	2,230		8,416	,000		
	sqrt_WCAR	-,390	,115	-,347	-3,406	,001	,357	2,799
	sqrt_NPF	-,237	,275	-,078	-,862	,390	,450	2,222
	sqrt_WBOPO	-,778	,115	-,507	-6,791	,000	,665	1,504
	sqrt_WFDR	-,372	,145	-,186	-2,564	,011	,709	1,410
	sqrt_INFLASI	,293	,330	,067	,887	,377	,648	1,543
	sqrt_KURS	-,041	,018	-,180	-2,312	,022	,612	1,635

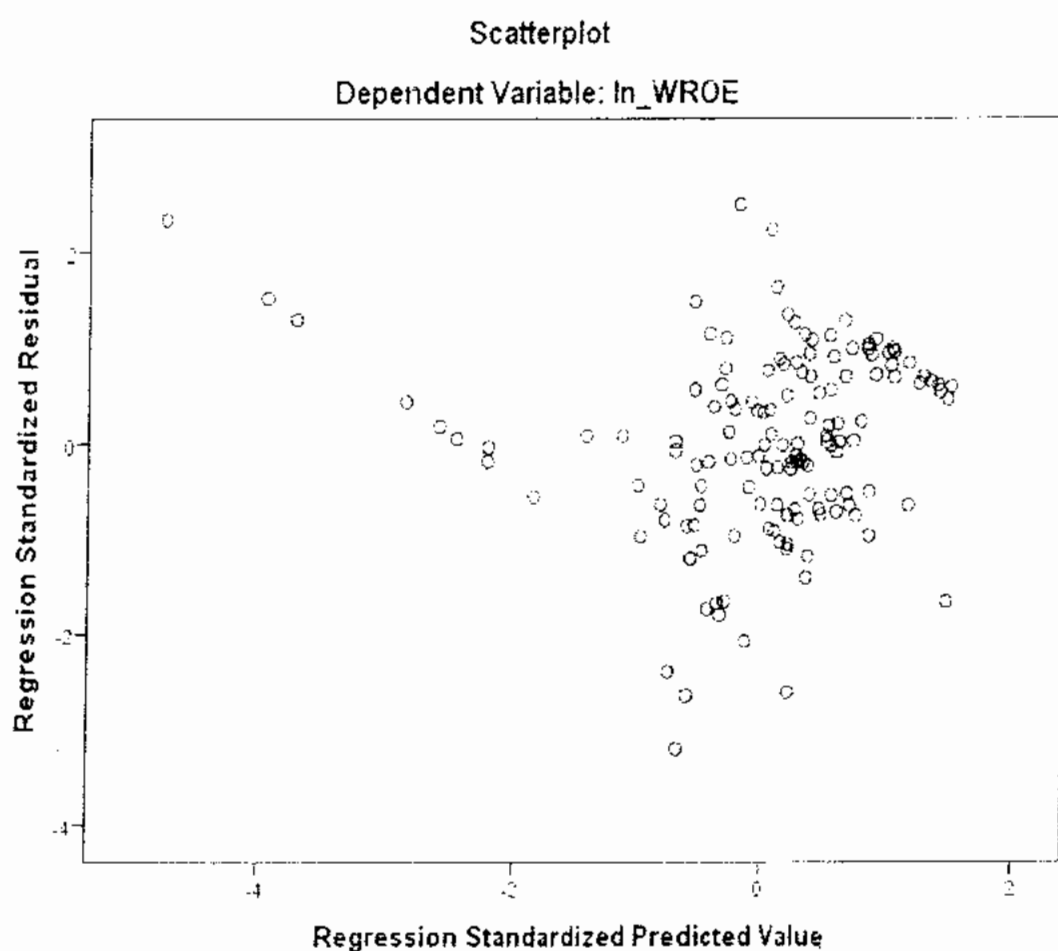
a. Dependent Variable. In WROE

Sumber : Data Output SPSS 2015 (Data Diolah)

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi homoskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 4.3 Scatterplot

Sumber : Data Output SPSS 2015 (Data Diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk menguji secara mendalam antar variabel ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen maka peneliti melakukan pengamatan menggunakan uji spearman dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian dalam menjawab hipotesis adalah

Ho : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Ha : Ada gejala heteroskedastisitas

Ho diterima apabila nilai p value atau signifikansi > 0.05

Tabel 4.6 Tabel Spearman's Rho

Correlation

		Sqrt_W CAR	sqrt_N PF	sqrt_WBO PO	sqrt_WF DR	sqrt_INFL ASI	sqrt_KU RS	abs_re s
sqrt_W CAR	Correlation Coefficient	1,000	-.444**	,092	,052	,076	,027	,028
	Sig. (1- tailed)		,000	,139	,272	,185	,377	,370
	N	140	140	140	140	140	140	140
sqrt_N PF	Correlation Coefficient	-.444**	1,000	,279**	-.217**	,103	,060	,021
	Sig. (1- tailed)	,000		,000	,005	,113	,242	,402
	N	140	140	140	140	140	140	140
sqrt_W BOPO	Correlation Coefficient	,092	,279**	1,000	-.080	,055	-.072	,102
	Sig. (1- tailed)	,139	,000		,173	,259	,198	,115
	N	140	140	140	140	140	140	140
sqrt_W FDR	Correlation Coefficient	,052	-.217**	-.080	1,000	,071	,284**	-.098
	Sig. (1- tailed)	,272	,005	,173		,202	,000	,124

	N	140	140	140	140	140	140	140
sqrt_IN FLASI	Correlation Coefficient	,076	,103	,055	,071	1,000	,453 ^{**}	-,036
	Sig. (1- tailed)	,185	,113	,259	,202		,000	,356
	N	140	140	140	140	140	140	140
sqrt_K URS	Correlation Coefficient	,027	,060	-,072	,284 ^{**}	,453 ^{**}	1,000	,138
	Sig. (1- tailed)	,377	,242	,198	,000	,000		,052
	N	140	140	140	140	140	140	140
abs_re s	Correlation Coefficient	,028	,021	,102	-,098	-,036	,138	1,000
	Sig. (1- tailed)	,370	,402	,115	,124	,336	,052	
	N	140	140	140	140	140	140	140

Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada lima variable independen dibandingkan dengan absolute residual, semua nilai > dari 0.05 Yang berarti semua variabel bebas dari gejala heteroskedastisitas dan Ho diterima.

4.4 Uji Regresi

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap keenam variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, kurs, dan inflasi terhadap ROE ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,770	2,230		8,416	,000
	sqrt_WCAR	-,390	,115	-,347	-3,406	,001
	sqrt_NPF	-,237	,275	-,078	-,862	,396
	sqrt_WBOPO	-,778	,115	-,507	-6,791	,000

sqrt_WFDR	-.372	.145	-.186	2,564	.011
sqrt_INFLASI	.293	.330	.067	.887	.377
sqrt_KURS	-.041	.018	-.180	-2,312	.022

a. Dependent Variable: Ln_WROE

Sumber : Output Data SPSS 2015 (Data Diolah)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = 18,770 - 0,390\text{CAR} - 0,237\text{NPF} - 0,778\text{BOPO} - 0,041\text{KURS} - 0,372\text{FDR} + 0,293\text{INFLASI} + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.7 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 18.77 dengan tanda positif. Sehingga besar konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR, , kurs, dan inflasi) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu ROE akan naik sebesar 18.77
2. Koefisien variabel CAR -0.390 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 0.390%.
3. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel NPF sebesar -0.237 artinya jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 % maka ROE akan menurun sebesar 0.237.
4. Koefisien variabel BOPO sebesar -0.778 yang berarti jika BOPO mengalami kenaikan 1 % maka akan berdampak pada penurunan ROE sebesar 0.778 %

5. Koefisien variabel FDR sebesar -0,372 yang berarti jika FDR mengalami kenaikan 1 % maka akan berdampak pada penurunan ROE sebesar 0,372 %
6. Koefisien variabel Kurs sebesar -0.041 yang berarti jika Kurs mengalami kenaikan 1 % maka akan berdampak pada penurunan ROE sebesar 0.041 %
7. Koefisien variabel Inflasi sebesar 0.293 yang berarti jika Inflasi mengalami kenaikan 1 % maka akan berdampak pada kenaikan ROE sebesar 0.293 %

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

4.4.1.1 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.484	.96716

Sumber : Output SPSS 2015 (Data Diolah)

Tabel 4.8 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 atau sama dengan 71,1% artinya hubungan antara variabel x (CAR, NPF, FDR, BOPO, kurs, dan inflasi) terhadap variabel y (ROE) dalam kategori tinggi.

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

3. Pengambilan Keputusan

- a) Jika probabilitas ($\text{sig } F$) < α (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- b) Jika probabilitas ($\text{sig } F$) > α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,515	6	21,252	22,720	,000 ^b
	Residual	124,409	133	,935		
	Total	251,924	139			

a. Dependent Variable: In_WROE

b. Predictors: (Constant), sqrt_KURS, sqrt_WBOPO, sqrt_NPF, sqrt_WFDR, sqrt_INFLASI, sqrt_WCAR

Sumber : Output Data SPSS 2015 (Data Diolah)

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,093 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, kurs, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* diterima. Artinya, sctiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, kurs, dan inflasi secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROE Bank umum syariah di Indonesia.

4.4.1.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (CAR, NPF, FDR,BOPO, kurs, dan inflasi) terhadap variabel dependen (ROE). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 20 terlihat pada di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,770	2,230		8,416	,000
	sqrt_WCAR	-,390	,115	-,347	-3,406	,001
	sqrt_NPF	-,237	,275	-,078	-,862	,390
	sqrt_WBOPO	-,778	,115	-,507	-6,791	,000
	sqrt_WFDR	-,372	,145	-,186	-2,564	,011
	sqrt_INFLASI	,293	,330	,067	,887	,377
	sqrt_KURS	-,041	,018	-,180	-2,312	,022

a. Dependent Variable:Ln_WROE

Sumber : Output Data SPSS 2015 (Data Diolah)

Dari tabel 4.10 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel CAR, NPF, FDR,BOPO, kurs, dan inflasi terhadap ROE dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Kesemua variabel CAR, NPF, FDR,BOPO, kurs, dan inflasi mempunyai arah yang negative. Dari keenam variabel tersebut hanya variable CAR, FDR, NPF dan BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap ROE karena nilai signifikan lebih

kecil dari 0.05, sedangkan variabel kurs, dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE karena nilai signifikannya lebih besar dari 0.05.

4.4.2 Interpretasi Hasil

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi variabel CAR sebesar -0.390 yang berarti berpengaruh secara negative terhadap ROE. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0.001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05% maka dalam hal ini CAR berpengaruh negative terhadap ROE secara signifikan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar CAR maka ROE yang diperoleh bank akan menurun atau semakin kecil. Hal ini disebabkan rata-rata CAR bank umum syariah di Indonesia sangat tinggi sehingga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR akan banyak dana yang menganggur (*idle fund*), sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positive terhadap ROE dapat ditolak, dengan interpretasi berpengaruh negative secara signifikan. Hasil temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Saragih (2012) bahwa CAR berpengaruh positive signifikan terhadap ROE pada Bank swasta Devisa dan Putri (2011) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positive signifikan terhadap ROA pada bank umum yang telah go publik.

Penelitian sebelumnya yaitu Pratiwi (2012) tidak berhasil memberikan bukti bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUS tahun 2005-2010 dan Diyah (2014) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013, Windriya (2014) pada BUS tahun 2008-2013, Kurniasih (2012) pada BUS dan bank konvensional tahun 2007-2013. Sehingga penelitian ini berhasil memberikan bukti empiris bahwa CAR berpengaruh negative signifikan terhadap ROE pada bank umum syariah.

2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE)

Variabel bebas Biaya Operasional dibanding dengan Total Pendapatan Operasi (BOPO) mempunyai koefisien beta sebesar $-0,778$ dengan nilai profitabilitas sebesar $0,000$. Ini menunjukkan bahwa BOPO signifikan secara statistik, sehingga BOPO berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Tanda minus koefisien beta dari BOPO menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya *Return On Equity*. Besarnya koefisien beta $-0,778$ diartikan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity* sebesar $0,778\%$, apabila variabel lain konstan. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Equity*.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya

dilakukan oleh Patri (2011), Saragih (2012), Diyah (2014), Windriya (2014), Kurniasih (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets/ Return On Equity (ROE)*.

3. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif -0,237, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPF terhadap ROE adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -0,237 berarti setiap peningkatan NPF sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,237%. Namun, dari tabel 4.8 yang menunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara NPF terhadap profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,390 yang artinya nilai signifikansinya diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh variabel NPF secara parsial terhadap ROE.

Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing (NPF)* yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Riyadi, 2006). Risiko pembiayaan yang diprosikan dengan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Equity (ROE)*. Sehingga semakin besar *Non Performing Financing (NPF)*, akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity (ROE)*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar.

Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Equity* (ROE) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hal ini sejalan dengan hipotesis bahwa NPF berpengaruh negative dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, karna terkait dengan bank sebagai lembaga intermediasi yang syarat dengan kepercayaan pihak ketiga. Jika kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan kecil suatu bank dalam kondisi sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Windriya (2014) bahwa NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada 4 BUS tahun 2008-2013, Putri (2011) bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank umum yang telah go publik, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Diyah (2014) bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada sector perbankan yang terdaftar di BEJ tahun 2009-2013. .

Penelitian sebelumnya yaitu Saragih (2012), Anindita (2012), Kurniasih (2012) tidak berhasil memberikan bukti bahwa NPF/NPL tidak berpengaruh terhadap ROA/ ROE. Begitu juga dengan penelitian ini tidak berhasil memberikan bukti empiris bahwa NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROE pada bank umum syariah.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari tabel 4.10 hasil pengujian parsial (uji t) antara FDR terhadap profitabilitas (ROE) memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2011), Kurniasih (2012) bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, penelitian Pratiwi (2012), Kurniasih (2012) dan Windriya (2014) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan bahwa FDR berpengaruh negative signifikan terhadap ROE.

5. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas Nilai Tukar (Kurs) mempunyai koefisien beta sebesar -0.41 dengan nilai probabilitas sebesar 0,022. Ini menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh signifikan secara statistik, sehingga kurs berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Tanda positive koefisien beta dari kurs menunjukkan bahwa semakin kuat nilai tukar dollar terhadap rupiah akan berakibat cenderung naiknya profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity*. Besarnya koefisien beta -0,41 diartikan bahwa setiap kenaikan kurs dollar sebesar 1% akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity* sebesar 0,41%, apabila variabel lain konstan. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan kurs dollar terhadap rupiah akan berakibat melemahnya nilai rupiah yang berdampak tingginya tingkat pengembalian suku bunga BI dan sulitnya likuiditas karna biaya operasional pun akan semakin tinggi, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank yang diprosikan dengan *Return On Equity*.

Penelitian sebelumnya Diyah (2014) tidak berhasil membuktikan bahwa kurs berpengaruh positive terhadap ROA, Prihantini (2009) berhasil membuktikan kurs berpengaruh negative terhadap return saham pada perusahaan *industry real*

estate & property. Penelitian lain mengatakan bahwa kurs berpengaruh negative signifikan terhadap *rate of return* deposito Mudharabah (Anwar dan Mikami, 2011)

6. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas Inflasi mempunyai koefisien beta sebesar 0,293 dengan nilai probabilitas sebesar 0,377. Ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak signifikan secara statistik, sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Tanda positive koefisien beta dari inflasi menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi akan cenderung naiknya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*. Besarnya koefisien beta 0,293 diartikan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan mengakibatkan naiknya *Return On Equity* sebesar 0.293%, apabila variabel lain konstan. Karena pengaruhnya tidak signifikan, sehingga tidak perlu pembahasan mengenai arah kecenderungannya.

Penelitian sebelumnya Prihantini (2009) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap return saham pada perusahaan industry real estate dan properti, Kurniasih (2009) juga berhasil membuktikan inflasi berpengaruh negative terhadap ROA pada bank umum syariah dan bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Mikami (2011) yang juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 6 yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif ditolak. Hal ini dikarenakan ketika inflasi naik maka biaya dan pendapatan suatu perusahaan naik, namun inflasi dapat berpengaruh secara positif pada keuntungan bank jika pendapatannya lebih besar dari biaya (bashir, 2000)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, Kurs, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, FDR, Kurs, dan Inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh pada *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Secara parsial variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, Kurs dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap ROE. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia
 - b. Variabel NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - c. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - d. Variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - e. Variabel Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- c. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROE dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya agar tidak terlalu tinggi dan banyak dana yang *idle* yang akan menyebabkan terhambatnya ekspansi usaha, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
3. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah *Non Performing Financing* tidak

membengkak, atau maksimal sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Oleh karena itu agar nilai NPF dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara setiap pelepasan pembiayaan bank wajib memenuhi aturan bank teknis perihal kebijakan kredit, misal pembiayaan harus dilindungi dengan agunan yang memadai dan memenuhi syarat legalitas serta *marketable*. Calon debitur harus dikenal bank dan bereputasi baik, sesuai penilaian bank, usaha yang dibiayai adalah prospektif dan *profitable* serta monitoring terhadap pembiayaan yang diberikan sehingga dapat dihindari penyalahgunaan kredit. Disamping itu bank juga harus mempunyai sistem penyelamatan kredit yang memadai sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat segera diatasi.

4. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio FDR di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.
5. BOPO perlu diperhatikan secara khusus oleh para pengambil kebijakan. Hal itu karena jika BOPO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *Return On Equity* bank menurun. Oleh karena itu manajemen bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi disatu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Atau dengan kata lain, pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi yang berarti menekan BOPO agar profitabilitas bank umum semakin baik. Hal ini

dapat dilakukan dengan cara melakukan validasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan bank, apakah memang perlu dikeluarkan atau tidak, misalnya penentuan besarnya biaya promosi, dan juga menghindari bank dari denda yang dikenakan oleh Bank Indonesia. Disektor pendapatan operasi, bank wajib meningkatkan *fee based income* seoptimal mungkin, misal pengenaan tarif atas biaya transaksi yang menggunakan jasa bank, antara lain komisi pembukaan *letter of credit*, komisi bank garansi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan biaya bank lainnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini menggunakan faktor internal dan eksternal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan, namun factor eksternal lain belum tergali banyak.
2. Penelitian hanya menggunakan 7 objek penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 5 (tahun), yaitu tahun 2010-2014 dengan menggunakan data caturwulan dari laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga memasukan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel

dalam penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas bank juga memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2000. "Management Perbankan" (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank). Malang: UMM
- Alamsyah, Halim. 2015. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. Milad ke-8 IAEI*
- Alwi, Syarifudin, 1993, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelajaran*, Edisi Ketiga, Andi Offset, Jakarta
- Anindita, Permatasari, Dani, 2012, Analisis Pengaruh Car, Ldr, Nim, Npl, Bopo, Gwm, Dan Institutional Ownership Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indonesia Periode 2009-2011), Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Amrullah, Hasbi Amar. 2011. *Pengukuran Performansi Supply Chain Dengan Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference) dan AHP (Analytical Hierarchy Process) Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Fakultas Teknologi Industri : Universitas Islam Indonesia
- Anwar, Saiful., Ismal, Rifki., Watanabe, Kenji. 2012. Behavior Investigation of Islamic Bank Deposit Return Utilizing Artificial Neural Networks Model. *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1.
- Anwar, Saiful., Watanabe, Kenji. 2011. Performance Comparison of Multiple Linear Regression and Artificial Neural Networks in Predicting Depositor Return of Islamic Bank. *International Conference on E-business, Management and Economics IPEDR* vol.3.
- Anwar, Saiful., Mikami, Yoshiki. 2011. Comparing Accuracy Performance of ANN, MLR, and GARCH Model in Predicting Time Deposit Return of Islamic Bank. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.2, No.1

- Arifin, Zainul. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta : Pustaka Alvabet, 2009
- Astohar, (2009). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)*. Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Arthur J. Keown, 2008, *Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Aminatuzzahra, 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public Di BEI Periode 2005-2009), Universitas Diponegoro Semarang
- Ang, R, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft, Jakarta.
- Athanasoglou, Panayiotis; Manthos Delis and Christos Staikouras, 2006. DETERMINANTS OF BANK: PROFITABILITY IN THE SOUTH EASTERN EUROPEAN REGION, Online at <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/10274/> MPRA Paper No. 10274 .
- Atmadja, Aswin Surja, 2002, “Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1
- Awdeh, Ali, 2005, Domestic banks’ and Foreign Banks’ Profitability: Differences and Their Determinants, *Journal of Banking and Finance*, Cass Bussiness School, City of London.

- Buch, Claudia and Golder, Stefan, 2001, "Foreign versus domestic banks in Germany and the US: a tale of two markets?", *Journal of Multinational Management*, 11, 2001, 341-361
- Bank, Indonesia Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, Jakarta
- Bashir, M. (2000), "Determinants of Profitability and Rate of Return Margins in Islamic Banks: Some Evidence from the Middle East", *Economic Research Forum*. October 26-29. Amman, Jordan.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Diyah, Pamularsih. 2014. Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, Suku bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2009-2013. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran, Semarang
- Dwijayanthy, Febrina., dan Naomi, Prima., 2009. *Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007)*, *Karisma*, Vol.3(2): 87-98.
- Frianto pandia, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta., Jakarta.
- Ghozuli, Imam, 2005 "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS" *Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang*
- Gup, Benton E and Kolari, James W. 2005. *Commercial Banking*. John Wiley and Sons. USA

- Gitman, Lawrence J. 2003. *Fundamental of Investing International*. 10th ed., International Editions Financial Series. Boston: Addison-Wesley.
- Hariato, Farid dan Sudomo, 1998, *Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. BEJ, Jakarta
- Hardiningsih, Pancawati., Suryanto., Chariri, A, 2002, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical", *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol, 8, Des. Tahun VI.
- Hayat, 2014. *Globalisasi Perbankan Syariah: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Hunafa: *Jurnal Studia Islamika* Vol. 11, No. 2, Desember 2014: 293-314
- Hastuti, Niken. 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Firm size Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herman Budi Sasono, 2003, "Pengaruh Perbedaan Laju Inflasi dan Suku Bunga pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, dalam Kurun Waktu Januari 2000–Desember 2002", *Majalah Ekonomi*, Th. XIII, No. 3, Desember
- Januarti, Indira, 2002, "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10, Desember, pp.1 -10.
- Kontan, 2016. Tiga bank syariah siap masuk bursa. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016 dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/tiga-bank-syariah-siap-masuk-bursa>
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, Erni, 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan bank Umum Konvensional Periode 2007-2011). Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati. SE.,M.Pd.,Ak, Lub Gede Erni Sulindawati. SE.,M.Pd.,Ak, 2015. Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan Npl Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013), e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 3 No. 1 Tahun 2015)
- Maski, Ghozali dan Widyastuti, Yulreni Endah, 2003, "Efektivitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Mencapai Keseimbangan Nilai Tukar", Tema, Vol. IV. No.1
- Muda, Muhammad., Shahrudin, Amir., Embaya, Abdel hakim., 2013. Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 3, No. 3, 2013, pp.559-569
- Muhammad. 2002. "*Manajemen Bank Syariah*". Edisi revisi. Yogyakarta.: UPP AMP YKPN
- Nopirin, 2000, "Ekonomi Moneter", Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 14(3), h:206-213
- Pratiwi, 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di

Indonesia periode 2005-2010), Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah

Putri, Ayuuningrum, Anggrainy, 2011. ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Saragih, Romaida, 2012. Analisis Kualitas Asset dan Efisiensi Terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Bank Swasta Devisa di Indonesia, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Skripsi, Makasar

Siregar, Mulya, 2014. OJK DORONG PENYIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA SEKTOR KEUANGAN SYARIAH BERKUALITAS, Siaran Pers, No. SP-29/DKNS/OJK/9/2014

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 3, Cetakan 1, CV Alfabeta, Bandung

Susilo, Sri Y,dkk, 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta

Sudarini. 2005. "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ)." *Journal Akuntansidan Manajemen*. Vol. XVI, No. 3, Desember, hal. 195-207.

Suyati, Sri., 2015. PENGARUH INFLASI,TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH/US DOLLAR TERHADAP RETURN SAHAM PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, Serat Acitya · Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 4 No. 3, 70-86.

Taswan.2010. Manajemen Perbankan, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta

- Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Wibowo, Edhi Satriyo, 2012, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Skripsi, Semarang
- Windriya, Anafil, 2014. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal & Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2008 - 2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Skripsi, Semarang
- Prihantini Ratna, 2009, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)*, Thesis, Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Internasional, Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta
- Tandelin, Eduardus, (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta
- Tauhid Ahmad, 2002, "Dinamika Nilai Tukar dan Inflasi serta Dampaknya terhadap Kestabilan Moneter", *TEMA*, Vol. III, No. 1.
- Tandelin, Eduardus, 1997, "*Determinant of Systematic Risk, The Experience of Some Indonesian Common Stock*", *Kelola : Gajahmada University Business Review*, No. 16/IV

Lampiran

PENELITIAN SEBELUMNYA

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Biaya Operasional</i> terhadap <i>Pendapatn Operasional (BOPO)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> (Pratiwi, 2012)	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Biaya Operasional</i> terhadap <i>Pendapatn Operasional (BOPO)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Biaya Operasional</i> terhadap <i>Pendapatan Operasional (BOPO)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , <i>Kurs</i> , <i>Inflasi</i>
	Dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i>		Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>
	Jumlah sampel : 3 BUS Periode : 2005-2010		Jumlah sampel : 7 BUS Periode: 2010-2014

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Equity (ROE)/</i> (Saragih, 2012)	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM)</i> berpengaruh secara simultan Terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> . Sedangkan berdasarkan uji t	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing(NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), Kurs, Inflasi</i>
	Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>ROE (Return On Equity), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROE (Return On Equity)</i> . Dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> berpengaruh signifikan <i>ROE (Return On Equity)</i> .	Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>
	Jumlah sampel : 20 Bank Swasta Devisa Periode : 2006-2010		Jumlah sampel : 7 BUS Periode: 2010-2014

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<i>pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM) , Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asstes (ROA) (Putri, 2011)</i>	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM) , Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), BOPO</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asstes (ROA)</i> . Sedangkan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asstes (ROA)</i> .	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , Kurs, Inflasi
	Dependen: <i>Return On Asstes (ROA)</i>		Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>
	Jumlah sampel : 100 bank umum go publik yang listed pada Bursa Efek Indonesia Periode :2005-2009		Jumlah sampel : 7 BUS Periode: 2010-2014

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<p>pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), BOPO, GWM, dan Institutional Ownership</i> terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> (Anindita, 2012)</p>	<p>Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), BOPO, GWM, dan Institutional Ownership</i></p>	<p><i>Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Giro Wajib Minimum (GWM)</i> tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel <i>CAR, BOPO, dan Institutional Ownership</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>, sedangkan <i>NIM</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i></p>	<p>Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), Kurs, Inflasi</i></p>
	<p>Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i></p>		<p>Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i></p>
	<p>Jumlah sampel : 31 perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode :2008-2013</p>		<p>Jumlah sampel : 7 BUS Periode: 2010-2014</p>

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<p>pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas / (Diyah, 2014)</i></p>	<p>Independen :</p> <p>LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR Dan Suku Bunga</p>	<p>LDR, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. NPL berpengaruh positif signifikan. NIM, CAR, suku bunga tidak berpengaruh</p>	<p>Independen:</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing(NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), Kurs, Inflasi</i></p>
	<p>Dependen:</p> <p><i>Return On Asset (ROA)</i></p>		<p>Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i></p>
	<p>Jumlah sampel :</p> <p>31 perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode :2008-2013</p>		<p>Jumlah sampel : 7 Bank Umum Syariah tahun 2010 - 2014</p>

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<p>Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham industri real estate and property yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2006 (Prihantini, 2009)</p>	<p>Independen :</p> <p>Inflasi, Nilai Tukar, Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR)</p>	<p>inflasi, nilai tukar dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>	<p>Independen :</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>, Kurs, Inflasi</p>
	<p>Dependen:</p> <p><i>Return saham Harga saham dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory) dan Jakarta Stock Exchange (JSX) Monthly Statistic</i></p>	<p>Return Saham pada industri real estate and property</p>	<p>Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i></p>
	<p>Jumlah sampel : 23 industri real estate and property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode : 2003 – 2006</p>		<p>Jumlah sampel : 7 Bank Umum Syariah tahun 2010 - 2014</p>

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<p>Analisis pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2008 – 2013 (Windriya, 2014)</p>	<p>Independen : sensitivitas Net Operating Margin (NOM) terhadap inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Size</p>	<p>variabel sensitivitas NOM terhadap inflasi, CAR, dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p>	<p>Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOFO), <i>Non Performing Financing(NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>, Kurs, Inflasi</p>
	<p>Dependen: Profitabilitas diproksikan <i>ROA</i>,</p>		<p>Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i></p>
	<p>Jumlah sampel : 4 Bank Umum Syariah Periode : 2008 – 2013</p>		<p>Jumlah sampel : 7 Bank Umum Syariah tahun 2010 - 2014</p>

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2007-2011) (Kurniasih, 2012)	Independen : CAR, NPF, FDR, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi	variabel BOPO, suku bunga dan inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional adalah LDR, BOPO, suku bunga dan inflasi. Sedangkan variabel CAR dan NPL menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing(NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , Kurs, Inflasi
	Dependen: Profitabilitas diproksikan <i>ROA</i> , Jumlah sampel : 3 Bank Umum Syariah dan 3 bank konvensional Periode : 2007 - 2011	Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>	Jumlah sampel : 7 Bank Umum Syariah tahun 2010 - 2014

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<i>Behavior investigation of islamic bank deposit return utilizing artificial neural network</i> (Anwar et.al, 2012)	Independen : rata-rata 1 bulan bunga deposit (INTR), narrow money (M1), kurs (Exch), harga saham (STIN), inflasi (INFR), Suku bunga bank pusat (BIRT) and, broad money (M2)	INTR dan BIRT variabel paling signifikan menentukan fluktuasi RR dengan <i>importance rate</i> 71.70% dan 25.71% STIN, EXCH, and INFR masing-masing 12.76%, 3.62%, 0.46%	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing(NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , Kurs, Inflasi
	Dependen: rata-rata <i>rate of return</i> deposito Mudharabah (RR)		Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>
	Jumlah sampel : bank Muamalat, 120 data periode januari 2000 s.d Desember 2009		Jumlah sampel : 7 Bank Umum Syariah dengan 140 data periode 2010 s.d 2014

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<i>Performance Comparison of Multiple Linear Regression and Artificial Neural Networks in Predicting Depositor Return of Islamic Bank</i> (Anwar dan Watanabe, 2011)	Independen : 1 bulan bunga deposit (INTR), money supply (MI), kurs (EXCH), harga saham (STIN), inflasi (INFR), Suku bunga bank pusat (BIRT) and, broad money (M2)	EXCH, INTR berpengaruh positif signifikan terhadap RR. MI berpengaruh negatif signifikan terhadap RR. STIN berpengaruh positif tidak signifikan, INFR, BIRT berpengaruh negatif tidak signifikan	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing(NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , Kurs, Inflasi
	Dependen: rata-rata rate of return deposito Mudharabah (RR)		Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>
	Jumlah sampel : bank Muamalat, 120 data periode January 2000 - April 2010		Jumlah sampel : 7 Bank Umum Syariah dengan 140 data periode 2010 s.d 2014

Judul/ Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
<i>Comparing Accuracy Performance of ANN, MLR, and GARCH Model in Predicting Time Deposit Return of Islamic Bank (Anwar dan Mikami, 2011)</i>	Independen : 1 bunga pasar 1 bulan deposit (INTR), money supply (M1), kurs (Exch), harga saham (STIN), inflasi (INFR), Suku bunga bank pusat (BIRT), persamaan MLR (AR(1))	EXCH berpengaruh negatif signifikan, INTR berpengaruh positif signifikan terhadap RR. M1, BIRT berpengaruh negatif signifikan terhadap RR. STIN berpengaruh negative tidak signifikan, INFR berpengaruh positif tidak signifikan. AR(1)	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , Kurs, Inflasi
	Dependen: rata- rata <i>rate of return</i> deposito Mudharabah (RR)	signifikan positif	Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>
	Jumlah sampel : set data 6 macroeconomic dari BI periode January 2000 – April 2010		Jumlah sampel : 7 Bank Umum Syariah dengan 140 data periode 2010 s.d 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 08 Agustus 1969 dengan nama Ali Idrus dan merupakan anak kedua dari delapan bersaudara dari pasangan Uye B.A dan Syarifah. Pendidikan Sekolah Dasar penulis ditempuh di SDN Tapos Tengah, Tenjolaya, Kabupaten Bogor dan mengenyam beberapa tahun di pondok pesantren, lulus pada tahun 1982. Selanjutnya Madrasah Tsanawiyah, lulus pada tahun 1985. Kemudian tahun 1988 penulis lulus di Madrasah Aliyah Jakarta. Pendidikan Perguruan Tinggi, penulis masuk Muhammadiyah Ciputat di fakultas Syariah dan dinyatakan lulus sebagai Sarjana Agama pada tahun 1997.

Karir yang dilalui oleh penulis semenjak tahun 2004 adalah dunia wirausaha (*entrepreneurship*). Diawali sebagai *Director* di sebuah perusahaan dagang dan perusahaan *Travel* dengan posisi yang sama. Kemudian tahun 2014 penulis juga membentuk lembaga keuangan mikro yang mengadopsi system *Grameen Bank* yang berbadan hukum koperasi syariah.

Selain aktif berwirausaha dan berdakwah, penulis juga melanjutkan pendidikan Pascasarjana di STIE Ahmad Dahlan Jakarta, pada program Magister Keuangan Syariah. Salah satu syarat kelulusan, penulis diharuskan untuk menyusun tesis. Tesis yang disusun oleh penulis memiliki judul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)".